

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

Teori yang dijadikan dasar dalam menjelaskan pengaruh pengungkapan *Enterprise Risk Management, Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility Disclosure* dan *Sustainability Report Disclosure* terhadap nilai perusahaan adalah sebagai berikut:

2.1.1 Ruang Lingkup Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan salah satu fungsi operasional perusahaan yang berkaitan dengan investasi, pendanaan, dan manajemen aktiva. Oleh karena itu seorang manajer keuangan harus mampu mencari dana dan mampu mengalokasikan sumber dan tersebut untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan agar perusahaan dapat berjalan dengan baik dan dapat menghasilkan laba yang maksimal.

2.1.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Menurut I Made Sudana (2019:1) manajemen keuangan merupakan salah satu bidang fungsional dalam suatu perusahaan disamping bidang-bidang fungsional lainnya, seperti pemasaran, produksi, dan sumber daya manusia. Sebagai salah satu fungsional, manajemen keuangan pada dasarnya mempelajari :

1. Bagaimana suatu perusahaan memenuhi kebutuhan dananya dari berbagai alternatif sumber dana yang tersedia sehingga diperoleh suatu kombinasi pembelajaran dengan biaya yang minimal.
2. Bagaimana perusahaan menggunakan dana yang dimilikinya dalam bentuk investasi yang dinilai menguntungkan.
3. Bagaimana perusahaan mengatur penggunaan laba bersih apakah dibayarkan sebagai dividen atau ditahan dalam perusahaan untuk diinvestasikan kembali.

Menurut Kariyoto (2018:3) Manajemen Keuangan adalah sebagai berikut :

“Manajemen keuangan merupakan integrasi dari *science* dan *art* yang mencermati, dan menganalisa tentang upaya seorang manajer financial dengan menggunkan seluruh SDM perusahaan untuk mencari *funding*, mengelola *funding*, dan membagi *funding* dengan goal mampu memberikan laba atau *welfare* bagi para pemilik saham dan *sustainability* (keberlanjutan) bisnis bagi entitas ekonomi.”

2.1.1.2 Keputusan dalam Fungsi Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan berhubungan dengan bermacam-macam keputusan, seperti mencari dana, mngelola dana dalam bentuk investasi, ataupun dalam menentukan berapa besar dividen yang akan dibagikan kepada para pemegang saham.

Menurut I Made Sudana (2019:5) terdapat 3 fungsi terkait dengan keputusan manajemen keuangan, yaitu sebagai berikut :

1. Keputusan Investasi, berkaitan dengan proses pemilihan satu atau lebih alternatif invetasi yang dinilai menguntungkan dari sejumlah alternatif investasi yang tersedia bagi perusahaan.
2. Keputusan pendanaan, berkaitan dengan proses pemilihan sumber dana yang dipakai untuk membelanjai investasi yang direncanakan dari

berbagai alternatif sumber dana yang tersedia sehingga diperoleh suatu kombinasi pembelanjaan yang paling efisien.

3. Keputusan dividen, berkaitan dengan penentuan berapa besar bagian laba setelah pajak yang diperoleh perusahaan akan dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham. Keputusan dividen ini sering dianggap sebagai bagian dari keputusan pembelanjaan, karena besar kecilnya dividen yang dibagikan akan mempengaruhi sumber dana intern yang tersedia bagi perusahaan yang bersangkutan.

2.1.1.3 Tujuan Manajemen Keuangan

Menurut Kariyoto (2018:32) tujuan manajemen keuangan yaitu *profit maximation* dan memaksimalkan kemakmuran pemilik saham melalui maksimisasi *value* perusahaan.

Menurut Handono Mardiyanto (2011:4) :

“Tujuan perusahaan dalam manajemen keuangan bukan memaksimalkan laba, melainkan memaksimalkan kekayaan pemegang saham (*Stock holder's wealth*) atau memaksimalkan nilai perusahaan (*value of the firm*).”

Menurut Musthafa (2017:5) tujuan manajemen keuangan sebagai berikut :

1. Pendekatan Keuntungan dan Risiko
Manajer keuangan harus menciptakan keuntungan atau laba yang maksimal dengan tingkat risiko yang minimal.
2. Pendekatan Likuiditas Profitabilitas
Manajer keuangan harus menjaga agar selalu tersedia uang kas untuk memenuhi kewajiban finansial (likuiditas) dan berusaha agar memperoleh laba perusahaan, terutama untuk jangka panjang (profitabilitas)

2.1.2 Pengungkapan *Enterprise Risk Management*

2.1.2.1 Pengertian *Enterprise Risk Management*

Irham Fahmi (2015:2) mendefinisikan risiko sebagai bentuk keadaan ketidakpastian tentang sesuatu keadaan yang akan terjadi nantinya (*future*) dengan keputusan yang diambil berdasarkan berbagai pertimbangan pada saat ini. Dengan demikian, strategi yang baik adalah strategi yang juga memperhatikan risiko-risiko yang mungkingterjadi, baik dalam konteks internal maupun eksternal organisasi, dan melakukan antisipasi perlakuan risiko bila memang risiko tersebut menjadi kenyataan. Perusahaan tidak dapat menghindari risiko, sehingga perlu melakukan langkah-langkah untuk mengantisipasi terjadinya risiko. Langkah-langkah tersebut dinamakan *Enterprise Risk Management* (ERM). *Committee of Sponsoring Organization* (COSO) pada bulan September 2004 mempublikasikan ERM sebagai suatu proses Manajemen risiko perusahaan yang dirancang dan diimplementasikan kedalam setiap strategi perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan.

Menurut COSO 2004 (dalam Pardjo YAP, 2017:3) *Enterprise Risk Management* sebagai berikut:

“Enterprise Risk Management is a process, effected by an entity’s board of directors, mangement and other personnel, applied is strategy setting and across the enterprise, designed to identify potential events that may affect the entity, and manage risk to be within its risk appetite, to provide reasonable assurance regarding the achievement of entity objectives.”

Definisi *Enterprise Risk Management* diatas dialihbahasakan oleh Pardjo YAP (2017:3) yang berarti *Enterprise Risk Management* adalah sebuah proses, dipengaruhi oleh jajaran direksi entitas, manajemen dan personil lainnya, diterapkan dalam peraturan strategi di seluruh perusahaan, yang dirancang untuk melakukan

pengidentifikasi terhadap peristiwa potensial yang dapat mempengaruhi entitas, mengelola risiko berada dalam *risk appetite*-nya, dan memberikan jaminan pencapaian tujuan entitas..

Menurut ISO 31000 (2009) Manajemen risiko adalah sebagai berikut:

“Managemen risiko adalah aktivitas terkoordinasi yang dilakukan untuk mengarahkan dan mengelola organisasi dalam rangka menangani risiko.”

Menurut Irham Fahmi (2015:2) Manajemen risiko adalah sebagai berikut:

“Managemen risiko adalah suatu bidang ilmu yang membahas tentang bagaimana suatu organisasi menerapkan ukuran dalam memetakan berbagai permasalahan yang ada dengan menempatkan berbagai pendekatan manajemen secara komprehensif dan sistematis.”

Berdasarkan pengertian *Enterprise Risk Management* yang dikemukakan dapat disimpulkan bahwa, *Enterprise Risk Management* merupakan strategi perusahaan dalam menjalankan kebijakan-kebijakan yang ditempuh agar dapat mengelola risiko untuk memberikan keyakinan yang lengkap mengenai pencapaian tujuan perusahaan.

2.1.2.2 Kegunaan *Enterprise Risk Management*

Menurut Irham Fahmi (2015:3) dengan diterapkannya manajemen risiko disuatu perusahaan ada beberapa kegunaan atau manfaat yang akan diperoleh yaitu:

1. Perusahaan memiliki ukuran kuat sebagai pijakan dalam mengambil setiap keputusan, sehingga para manajer menjadi lebih berhati-hati (*prudent*) dan selalu menempatkan ukuran-ukuran dalam berbagai keputusan.
2. Mampu memberi arah bagi suatu perusahaan dalam melihat pengaruh pengaruh yang mungkin timbul baik secara jangka pendek dan jangka panjang.
3. Mendorong para manajer dalam mengambil keputusan untuk selalu menghindari risiko dan menghindari dari pengaruh terjadinya kerugian khususnya kerugian dari segi finansial.

4. Memungkinkan perusahaan memperoleh risiko kerugian yang minimum.
5. Dengan adanya konsep manajemen risiko (*risk management concept*) yang dirancang secara detail maka artinya perusahaan telah membangun arah dan mekanisme secara *suistainable* (berkelanjutan).

2.1.2.3 Prinsip *Enterprise Risk Management*

ISO 31000 menentukan 11 (sebelas) prinsip yang perlu dipahami dan diterapkan pada kerangka kerja dan proses Manajemen risiko untuk memastikan efektivitasnya (Leo J. Susilo, 2018:52). Sebelas prinsip tersebut adalah sebagai berikut:

1. Manajemen risiko haruslah memberi nilai tambah
2. Manajemen risiko adalah bagian terpadu dari proses organisasi
3. Manajemen risiko adalah bagian dari proses pengambilan keputusan
4. Manajemen risiko secara khusus menangani aspek ketidakpastian
5. Manajemen risiko bersifat sistematis, terstruktur, dan tepat waktu
6. Manajemen risiko berdasarkan pada informasi terbaik yang tersedia
7. Manajemen risiko adalah khas untuk penggunaannya
8. Manajemen risiko mempertimbangkan faktor manusia dan budaya
9. Manajemen risiko harus transparan dan inklusif
10. Manajemen risiko bersifat dinamis, berulang, dan tanggap terhadap perusahaan
11. Manajemen risiko harus memfasilitasi terjadinya perbaikan dan peningkatan organisasi secara berlanjut

2.1.2.4 Kerangka Kerja *Enterprise Risk Management*

Dalam kerangka manajemen risikonya, COSO ERM menuntut perusahaan untuk dapat menentukan terlebih dahulu sasaran perusahaannya, yang terdiri dari empat kategori yaitu:

1. Strategi : sasaran yang mendukung dan selaras dengan misi perusahaan.
2. Operasi : efektivitas dan efisiensi penggunaan sumber daya perusahaan.
3. Pelaporan: keterpercayaan dari pelaporan.
4. Pemenuhan: pemenuhan terhadap hukum dan regulasi yang berlaku.

Enterprise Risk Management Framework menurut COSO terdiri dari 8 komponen yang saling terkait yaitu (1) lingkungan internal, (2) penetapan tujuan, (3) identifikasi kejadian, (4) penilaian risiko, (5) respon atas risiko, (6) kegiatan pengawasan, (7) informasi dan komunikasi, dan (8) pemantauan. Kedelapan komponen ini diperlukan untuk mencapai tujuan-tujuan perusahaan yang meliputi tujuan strategis, operasional, pelaporan keuangan, maupun kepatuhan terhadap ketentuan perundang-undangan. Berikut ini adalah penjelasan dari komponen-komponen *ERM* :

1. Lingkungan Internal (*Internal Environment*)

Lingkungan internal sangat menentukan warna dari sebuah organisasi dan memberi dasar bagi cara menentukan warna dari sebuah organisasi dan memberi dasar bagi cara pandang terhadap risiko dari setiap orang dalam organisasi tersebut. Di dalam lingkungan internal ini termasuk, filosofi manajemen risiko dan *risk appetite*, nilai-nilai dan integritas, dan lingkungan dimana kesemua tersebut berjalan.

- a. Filosofi Manajemen risiko; seperangkat keyakinan dan perilaku yang dirasakan bersama, yang menciptakan bagaimana organisasi ini mempertimbangkan risiko dalam segala aspek di organisasi.
- b. *Risk appetite*; risiko dalam wawasan dan tingkatan yang luas dimana organisasi masih dapat menerimanya.
- c. Direksi dan komisaris; struktur, pengalaman, independensi, dan peran pengawasan yang dimainkan oleh dewan.
- d. Integritas dan nilai-nilai etika; terutama standar perilaku dan gaya

kepemimpinan serta berbagai tindakan yang secara etika diterima dan berlaku di organisasi.

- e. Komitmen terhadap kompetensi; pengetahuan dan keahlian yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan.
- f. Struktur organisasi; suatu kerangka untuk merencanakan, melaksanakan, mengendalikan, dan memantau berbagai aktivitas.
- g. Pembebanan wewenang dan tanggung jawab; tingkatan dimana setiap individu dan tim diberikan wewenang dan didorong untuk menggunakan inisiatif untuk mengarahkan berbagai isu dan memecahkan masalah-masalah, sebatas apa yang menjadi tanggung jawabnya.
- h. Standar atau kriteria sumber daya manusia; praktik-praktik berkenaan dengan rekrutmen, orientasi, pelatihan, evaluasi, konseling, promosi, kompensasi, dan tindakan-tindakan perbaikan yang diambil.

2. Penentuan Tujuan (*Objective Setting*)

Tujuan perusahaan harus ada terlebih dahulu sebelum manajemen dapat mengidentifikasi kejadian-kejadian yang berpotensi mempengaruhi pencapaian tujuan tersebut. *ERM* memastikan bahwa manajemen memiliki sebuah proses untuk menetapkan tujuan dan bahwa tujuan yang dipilih atau ditetapkan tersebut terkait dan mendukung misi perusahaan dan konsisten dengan *risk appetitenya*.

- a. Tujuan ditetapkan di tingkat strategi dan menjadi dasar untuk menentukan tujuan operasi, pelaporan dan kepatuhan. Setiap organisasi menghadapi berbagai macam risiko baik yang berasal dari sumber

internal maupun eksternal.

- b. Penetapan tujuan merupakan prasyarat untuk efektifnya proses identifikasi kejadian, penilaian risiko, dan respon terhadap risiko.
- c. Tujuan menjadi acuan untuk menentukan *risk appetite* organisasi yaitu sebagai batas toleransi risiko bagi organisasi yang dapat diterima. Sedangkan, *risk tolerance* adalah tingkat ukuran yang dapat diterima berkaitan dengan pencapaian tujuan organisasi.

3. Identifikasi Kejadian (*Event Identification*)

Kejadian internal eksternal yang mempengaruhi pencapaian tujuan perusahaan harus diidentifikasi, dan dibedakan antara risiko dan peluang. Peluang dikembalikan (*channeled back*) kepada proses penetapan strategi atau tujuan manajemen.

- a. Manajemen mengidentifikasi kejadian yang berpotensi terjadi, dan jika memang terjadi akan mempengaruhi entitas dan menentukan apakah kejadian-kejadian tersebut merupakan peluang atau ancaman yang mempengaruhi pencapaian tujuan.
- b. Kejadian-kejadian yang berdampak negatif merupakan risiko yang mungkin dapat menghambat organisasi mencapai tujuannya.
- c. Sementara, kejadian-kejadian yang memberikan dampak positif merupakan peluang yang harus segera direspon organisasi untuk memperlancar pencapaian tujuan. Dalam mengidentifikasi kejadian, berbagai faktor baik internal maupun eksternal harus dipertimbangkan.

4. Penilaian Risiko (*Risk Assessment*)

Risiko dianalisis dengan memperhitungkan kemungkinan terjadi (*likelihood*) dan dampaknya (*impact*), sebagai dasar bagi penentuan pengelolaan risiko tersebut.

- a. Penilaian risiko (*risk assessment*) memungkinkan suatu entitas mempertimbangkan luasnya kejadian-kejadian potensial memiliki pengaruh untuk suatu pencapaian tujuan.
- b. Manajemen menilai kejadian dari 2 (dua) perspektif, yaitu: kemungkinan terjadi (*likelihood*) dan dampak (*impact*). Umumnya, penilaian risiko menggunakan metode kuantitatif atau kualitatif, atau kombinasi diantara keduanya.
- c. Dampak dari kejadian potensial harus diuji, baik secara tersendiri atau kategori, lintas entitas. Risiko dinilai baik dari hal yang melekat (*inherent*) dan sisanya (*residual*).
- d. *Inherent risk* adalah risiko yang melekat di organisasi sebelum upaya tindakan untuk mengubah kemungkinan dan dampak risiko.
- e. *Residual risk* adalah risiko yang tetap ada setelah manajemen merespon risiko, misalnya dengan mengurangi atau memindahkan risiko.
- f. Penilaian risiko pertama harus dilakukan terhadap *inherent risk*. Setelah respon terhadap risiko dikembangkan, manajemen kemudian mempertimbangkan residual risk (relatif pada *risk appetite* organisasi.)

5. Respons Risiko (*Risk Response*)

Management memilih respon risiko untuk menghindar (*avoiding*), menerima (*accepting*), mengurangi (*reducing*), atau mengalihkan (*sharing*)

risk)- dan mengembangkan satu set kegiatan agar risiko tersebut sesuai dengan toleransi (*risk tolerance*) dan *risk appetite*.

6. Kegiatan Pengendalian (*Control Activities*)

Kebijakan dan prosedur ditetapkan dan diimplementasikan untuk membantu memastikan respons risiko berjalan dengan efektif.

- a. Kegiatan pengendalian merupakan kebijakan dan prosedur yang dapat membantu memastikan bahwa respon terhadap risiko yang dilakukan manajemen dilaksanakan.
- b. Berapa contoh kegiatan pengendalian, yaitu:
 - *Review* oleh pimpinan (misal: *review* terhadap *budget*, monitoring tindakan kompetitor).
 - Fungsi atau aktivitas langsung manajemen (misal: rekonsiliasi).
 - Pemrosesan informasi (misal: pengendalian operasi sistem, pengendalian atas sistem implementasi, pembuatan *disaster recovery plan*).
 - Pengendalian fisik (misal: perhitungan fisik kas, pengamanan langsung).
 - Penggunaan indikator kinerja (misal: analisis dan tidak lanjut penyimpanan dari target atau kinerja yang direncanakan).
 - Pemisahan tugas (misal: pemisahan wewenang dan tanggung jawab antara petugas yang mengotorisasi rekanan, membayarkan, dan mencatat transaksi yang berkaitan).

7. Informasi dan komunikasi (*Information and Communication*)

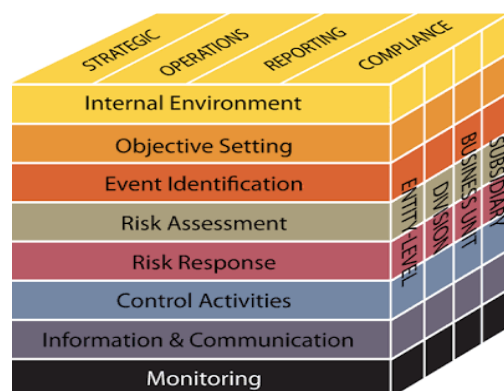
Informasi yang relevan diidentifikasi, ditangkap, dan dikomunikasikan dalam bentuk dan waktu yang memungkinkan setiap orang menjalankan tanggung jawabnya.

8. Pengawasan (*Moitoring*)- Keseluruhan proses ERM dimonitor dan dimodifikasi dilakukan apabila perlu. Pengawasan dilakukan secara melekat pada kegiatan manajemen yang berjalan terus-menerus, melalui evaluasi secara khusus, atau dengan keduanya.

Di sisi lain, bahwa kerangka *COSO ERM* merupakan model tiga dimensi untuk memahami risiko perusahaan yang berlaku untuk semua industri dan mencakup semua jenis risiko. Ketiga dimensi tersebut adalah:

1. *The strategic, operational, reporting, and compliance objective of the enterprise, which are to be evaluated for risk management considerations.*
2. *The risk components of the model: the internal environment, objective setting, event identification, risk assessment, risk response, control activities, information and communication, and monitoring.*
3. *The organizational levels of the business entity, from top to bottom: entity, business unit, subsidiary, and division.*

Ketiga dimensi tersebut diilustrasikan dalam *ERM COSO Cube* sebagai berikut:



Gambar 2.1
COSO CUBE
Sumber: COSO (2004)

Setiap komponen dalam ERM harus menjadi pertimbangan pada berbagai tingkatan organisasi, dan bukan hanya menjadi pertimbangan satu fungsi, unit atau departemen saja. Oleh karena itu, agar efektif, ERM harus dilaksanakan oleh *Three Line of Defence* dalam perusahaan (The IIA, 2013).

2.1.2.5 Pengertian Pengungkapan *Enterprise Risk Management*

Pengungkapan Manajemen Risiko adalah sebagai pengungkapan atas risiko-risiko yang dikelola yang dikelola perusahaan dalam mengendalikan risiko yang berkaitan dimasa yang akan datang. Pengungkapan risiko merupakan upaya perusahaan untuk menjelaskan kepada pengguna laporan tahunan mana yang tidak sesuai, sehingga dapat dijadikan faktor pertimbangan dalam pengambil keputusan. Pengungkapan Manajemen Risiko perusahaan merupakan salah satu pengungkapan sukarela yang dilakukan oleh perusahaan dalam rangka memberikan informasi kepada seluruh *stakeholder* bahwa risiko yang dihadapi oleh perusahaan telah dikelola dengan baik. Pengelolaan risiko ini diharapkan mampu memberikan kepercayaan dan kepastian bagi *stakeholder* khususnya investor dalam menempatkan dananya bagi perusahaan.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pengungkapan *Enterprise Risk Management* merupakan informasi yang diungkapkan perusahaan mengenai pengelolaan risiko beserta dampak yang akan terjadi dimasa yang akan datang.

2.1.2.6 Indikator Pengungkapan *Enterprise Risk Management*

Pengukuran *ERM* menggunakan kriteria 108 pengungkapan berdasarkan dimensi *COSO ERM Framework (2004)* yang mencakup delapan dimensi yaitu (1) lingkungan internal, (2) penetapan tujuan, (3) identifikasi kejadian, (4) penilaian risiko, (5) respon atas risiko, (6) kegiatan pengawasan, (7) informasi dan komunikasi, dan (8) pemantauan. Informasi mengenai pengungkapan *ERM* dapat diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) dan situs perusahaan.

Proksi yang digunakan untuk mengukur pengungkapan *Enterprise Risk Management* adalah *Enterprise Risk Management Disclosure Index* :

$$ERMDI = \frac{\sum ij Ditem}{\sum ij ADitem}$$

Keterangan:

ERMDI = *Enterprise Risk Management Disclosure Index*

$\sum ij Ditem$ = Total skor item *Enterprise Risk Management* yang diungkapkan

$\sum ij ADitem$ = Total item *Enterprise Risk Management* yang seharusnya diungkapkan

Tabel 2.1

Indikator Pengungkapan *Enterprise Risk Management*

Lingkungan Internal (13 Item)	
1.	Apakah ada pedoman kerja (<i>charter</i>) dewan? Pedoman kerja untuk selanjutnya disebut juga “ <i>Charter</i> ” sebagai pedoman bagi Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas, tanggung jawab, dan wewangannya untuk memenuhi kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan.
2.	Informasi tentang kode etik/etika? Kode etik adalah merupakan suatu bentuk aturan tertulis yang secara sistematis sengaja dibuat berdasarkan prinsip-prinsip moral yang ada dan pada saat yang diutuhkan akan dapat difungsikan sebagai alat untuk mengahakimi segala macam tindakan yang secara logika-rasional umum (<i>common sense</i>) dinilai menyimpang dari kode etik.

3.	<p>Informasi tentang bagaimana kebijakan kompensasi menyelarakan kepentingan manajer dengan pemegang saham?</p> <p>Kebijakan kompensasi menyediakan panduan umum untuk membuat keputusan kompensasi. Organisasi menetapkan kebijakan kompensasi untuk menentukan apakah membayar kompensasi di atas rata-rata (<i>pay leader</i>), pada posisi rata-rata pasar atau dibawah rata-rata pasar tenaga kerja (<i>pay follower</i>).</p>
4.	<p>Informasi tentang target kinerja individu?</p> <p>Target adalah sasaran (batas ketentuan dan sebagainya) yang telah ditetapkan untuk dicapai.</p>
5.	<p>Informasi tentang prosedur pengangkatan dan pemecatan anggota dewan dan <i>Management</i>?</p>
6.	<p>Informasi tentang kebijakan remunerasi anggota dewan dan <i>Management</i>?</p>
7.	<p>Informasi tentang program pelatihan, pembinaan dan pendidikan?</p>
8.	<p>Informasi tentang pelatihan dalam nilai-nilai etis?</p>
9.	<p>Informasi tentang tanggung jawab dewan?</p> <p>Dewan komisaris adalah sebuah dewan yang bertugas untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direktur perseroan terbatas.</p>
10.	<p>Informasi tentang tanggung jawab komite audit?</p> <p>Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris.</p>
11.	<p>Informasi tentang tanggung jawab CEO?</p> <p>Pejabat Eksekutif Tertinggi atau disebut pula sebagai Direktur Utama adalah jenjang tertinggi dalam perusahaan (eksekutif) atau administrator yang diberi tanggung jawab untuk mengatur keseluruhan organisasi.</p>
12.	<p>Informasi tentang eksekutif senior yang bertanggung jawab untuk <i>Management</i> risiko?</p> <p>Eksekutif Senior merupakan sekelompok jabatan tertinggi pada instansi dan perwakilan.</p>
13.	<p>Informasi tentang pengawas dan manajerial?</p> <p>Pengawasan adalah semua aktivitas yang dilaksanakan oleh pihak manajer dalam upaya memastikan bahwa hasil aktual sesuai dengan yang direncanakan.</p>
<p>Tujuan Mengatur (6 Item)</p>	
14.	<p>Informasi tentang misi perusahaan?</p> <p>Misi perusahaan adalah suatu tindakan untuk mewujudkan atau merealisasikan apa yang menjadi visi dari perusahaan.</p>
15.	<p>Informasi tentang strategi perusahaan?</p> <p>Strategi adalah tujuan jangka panjang dari suatu perusahaan, serta pendayagunaan dan alokasi semua sumber daya yang penting untuk mencapai tujuan tersebut.</p>
16.	<p>Informasi tujuan bisnis perusahaan?</p>
17.	<p>Informasi tentang <i>benchmark</i> diadopsi untuk mengevaluasi hasil? <i>Benchmark</i> adalah teknik pengesanan dengan menggunakan suatu nilai standar. Suatu program atau pekerjaan yang melakukan perbandingan kemampuan dari berbagai kerja dari beberapa peralatan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pada produk yang baru. Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan produk-produk perangkat lunak maupun perangkat keras dengan percobaan yang sama.</p>
18.	<p>Informasi tentang persetujuan strategi dengan dewan?</p>

	Persetujuan berarti pernyataan setuju (atau pernyataan menyetujui); membenaran (pengesahan, perkenan, dan sebagainya).
19.	Informasi tentang hubungan antara strategi, tujuan, dan nilai pemegang saham?
Identifikasi Kejadian (25 Item)	
Risiko Keuangan	
20.	Informasi tentang tingkat likuiditas? Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pengertian lain adalah kemampuan seseorang perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang yang segera harus dibayar dengan harta lancarnya.
21.	Informasi suku bunga? Tingkat suku bunga mempunyai pengertian yaitu harga dari penggunaan uang yang dinyatakan dalam persen untuk jangka waktu tertentu. Pengertian tingkat suku bunga sebagai harga ini bisa juga antara satu rupiah sekarang dengan satu rupiah nanti (Boediono, 1998:75).
22.	Informasi kurs mata uang asing? Kurs ialah harga atau nilai mata uang suatu negara yang diukur dengan mata uang negara asing. Terutama saat mengambil keputusan untuk berbelanja atau membeli barang diluar negeri.
23.	Informasi tentang belanja modal? Belanja modal adalah suatu pengeluaran yang dilakukan untuk menambah aset tetap atau investasi yang ada sehingga akan memberikan manfaatnya tersendiri pada periode tertentu. Pembelanjaan modal yang dimaksud dapat berupa tanah, peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, jaringan, amupun dalam bentuk fisik lainnya, seperti buku, binatang dan lain sebagainya.
24.	Informasi tentang akses ke pasar modal?
25.	Informasi tentang instrumen jangka panjang utang?
26.	Informasi tentang risiko <i>default</i> ? Risiko kredit atau sering pula disebut dengan <i>default risk</i> merupakan suatu risiko akibat kegagalan atau ketidakmampuan masalah mengembalikan jumlah pinjaman yang diperoleh dari bank beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan atau dijadwalkan. Ketidakmampuan nasabah memenuhi perjanjian kredit yang disepakati kedua pihak, secara teknis keadaan tersebut adalah merupakan default.
27.	Informasi tentang risiko solvabilitas? Risiko solvabilitas adalah risiko yang digunakan untuk menghitung kesanggupan nasabah dalam menutup hutangnya. Risiko ini muncul dengan melihat tipe-tipe nasabah, yakni bagaimana <i>Management</i> penggunaan capital diterapkan oleh nasabah.
28.	Informasi tentang risiko harga ekuitas? Risiko harga ekuitas adalah risiko kerugian pada posisi keuangan (neraca dan rekening administratif) akibat perubahan nilai ekuitas, dan mencakup seluruh posisi ekuitas pada kategori <i>AFS (Available For Sale)</i> .
29.	Informasi tentang risiko komoditas? Risiko komoditas adalah situasi dan kondisi dimana terjadinya kerugian akibat perubahan harga barang komoditi ini semakin parah saat barang komoditi tersebut telah terikat kontrak dalam suatu kontrak perjanjian serta informasi tersebut telah sampai ke pasar.

Risiko Kepatuhan	
30.	Informasi tentang masalah litigasi? Litigasi adalah persiapan dan presentasi dari setiap kasus, termasuk juga memberikan informasi secara menyeluruh sebagaimana proses dan kerjasama untuk mengidentifikasi permasalahan dan menghindari permasalahan yang tidak terduga. Sedangkan jalur litigasi adalah penyelesaian masalah hukum melalui jalur pengadilan.
31.	Informasi tentang kepatuhan terhadap peraturan?
32.	Informasi tentang kepatuhan dengan kode industri?
33.	Informasi tentang kepatuhan dengan kose sukarela?
34.	Informasi tentang kepatuhan dengan rekomendasi <i>CorporateGovernance</i> ?
Risiko Teknologi	
35.	Informasi tentang pengelolaan data?
36.	Informasi tentang sistem komputer?
37.	Informasi tentang privasi informasi yang berkaitan dengan pelanggan?
38.	Informasi tentang keamanan perangkat lunak?
Risiko Ekonomis	
39.	Informasi tentang sifat persaingan?
40.	Informasi tentang makro-ekonomi peristiwa yang dapat mempengaruhi perusahaan?
Risiko Reputasi	
41.	Informasi tentang isu-isu lingkungan?
42.	Informasi tentang masalah etika?
43.	Informasi tentang kesehatan dan isu-isu keselamatan?
44.	Informasi tentang saham yang lebih rendah/tinggi atau peringkat kredit?
Penilaian Risiko (25 Item)	
45.	Penilaian risiko tingkat likuiditas? Tingkat likuiditas telah dijelaskan pada poin 20
46.	Penilaian risiko suku bunga? Suku bunga telah dijelaskan pada poin 21.
47.	Penilaian risiko nilai tukang asing? Nilai tukar asing telah dijelaskan pada poin 22.
48.	Penilaian risiko dari belanja modal?
49.	Penilaian risiko dari akses ke pasar modal?
50.	Penilaian instrumen utang jangka panjang?
51.	Penilaian risiko <i>default</i> ?
52.	Penilaian risiko solvabilitas? Solvabilitas telah dijelaskan pada poin 28.
53.	Penilaian risiko harga ekuitas? Harga ekuitas telah dijelaskan pada poin 28.
54.	Penilaian risiko komoditas? Komoditas telah dijelaskan pada poin 29.
55.	Penilaian risiko masalah litigasi? Litigasi telah dijelaskan pada poin 30.
56.	Penilaian risiko kepatuhan terhadap regulasi?
57.	Penilaian risiko kepatuhan dengan kode industri?

58.	Penilaian risiko kepatuhan dengan kode sukarela?
59.	Penilaian risiko kepatuhan dengan rekomendasi <i>Corporate Governance</i> ?
60.	Penilaian risiko <i>Management</i> data?
61.	Penilaian risiko sistem komputer?
62.	Penilaian risiko privasi informasi yang berkaitan dengan pelanggan?
63.	Penilaian risiko pada keamanan <i>software</i> ?
64.	Penilaian risiko pada sifat persaingan?
65.	Penilaian risiko isu-isu lingkungan?
66.	Penilaian risiko dari masalah etika?
67.	Penilaian risiko masalah kesehatan dan keselamatan?
68.	Penilaian risiko saham yang lebih rendah/tinggi atau peringkat kredit?
69.	Informasi tentang teknik yang digunakan untuk menilai dampak potensial dari kombinasi kejadian?
Respon Risiko (26 item)	
70.	Gambaran umum proses untuk menentukan bagaimana risiko harus dikelola?
71.	Informasi tentang pedoman tertulis tentang bagaimana risiko harus dikelola?
72.	Respon terhadap risiko likuiditas? Tingkat likuiditas telah dijelaskan pada poin 20.
73.	Respon terhadap risiko suku bunga? Suku bunga telah dijelaskan pada poin 21.
74.	Respon terhadap risiko kurs mata uang asing? Nilai tukar asing telah dijelaskan pada poin 22.
75.	Respon terhadap risiko yang berkaitan dengan belanja modal? Belanja modal telah dijelaskan pada poin 23.
76.	Respon untuk akses ke pasar modal?
77.	Respon untuk instrumen utang jangka panjang?
78.	Respon terhadap risiko litigasi? Litigasi telah dijelaskan pada poin 30.
79.	Respon terhadap risiko <i>default</i> ? Risiko <i>default</i> telah dijelaskan pada poin 26.
80.	Respon terhadap risiko solvabilitas? Solvabilitas telah dijelaskan pada poin 26.
81.	Respon terhadap risiko ekuitas? Harga ekuitas telah dijelaskan pada poin 28.
82.	Respon terhadap risiko komoditas? Komoditas telah dijelaskan pada poin 29.
83.	Respon untuk mematuhi peraturan?
84.	Respon untuk mematuhi kode industri?
85.	Respon untuk mematuhi kode sukarela?
86.	Respon untuk mematuhi rekomendasi dari <i>Corporate Governance</i> ?
87.	Respon terhadap risiko data?
88.	Respon terhadap risiko sistem komputer?
89.	Respon terhadap privasi informasi yang berkaitan dengan pelanggan?
90.	Respon untuk risiko keamanan perangkat lunak?
91.	Respon terhadap risiko persaingan?
92.	Respon terhadap risiko lingkungan?

93.	Respon terhadap risiko etis?
94.	Respon terhadap kesehatan dan risiko keselamatan?
95.	Respon terhadap risiko saham yang lebih rendah/tinggi atau peringkat kredit?
Pengendalian Kegiatan (7 item)	
96.	Informasi tentang pengendalian penjualan?
97.	Informasi tentang penelaahan terhadap fungsi dan efektivitas kontrol?
98.	Informasi tentang tentang isu-isu otorisasi?
99.	Informasi tentang dokumen dan catatan sebagai kontrol?
100.	Informasi tentang prosedur verifikasi independen?
101.	Informasi tentang kontrol fisik?
102.	Informasi tentang proses pengendalian? Pengendalian <i>Management</i> adalah proses dimana manajer mempengaruhi anggotanya untuk melaksanakan strategi organisasi. Proses pengendalian manajemen yaitu dimana pengendalian <i>Management</i> melibatkan hubungan antar atasan-bawahan. Pengendalian melalui tingkay atas hingga bawah. Proses ini meliputi aktivitas komunikasi, motivasi dan evaluasi.
Informasi dan Komunikasi (3 item)	
103.	Informasi tentang verifikasi kelengkapan, akurasi dan validitas informasi?
104.	Informasi tentang saluran komunikasi untuk melaporkan dugaan pelanggaran undang-undang, peraturan atau kejanggalan lainnya?
105.	Informasi tentang saluran komunikasi dengan pelanggan, vendor dan pihak eksternal lainnya?
Pemantauan (3 item)	
106.	Informasi tentang bagaimana proses yang dipantau?
107.	Informasi tentang audit internal? Audit internal merupakan suatu penelitian atas keyakinan, independen, obyektif dan aktivitas konsultasi yang dirancang untuk menambah nilai dan meningkatkan operasi organisasi. Ini membantu organisasi mencapai tujuannya dengan membawa pendekatan yang sistematis dan disiplin untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas proses <i>Management</i> risiko, pengendalian, dan tata kelola.
108.	Informasi tentang anggaran Internal audit?

2.1.3 *Intellectual Capital*

2.1.3.1 *Pengertian Intellectual Capital*

Ihyaul Ulum (2017: 79) mendefinisikan:

“IC sebagai jumlah dari segala sesuatu yang ada di perusahaan yang dapat membantu perusahaan untuk berkompetisi di pasar, meliputi intellectual - material – pengetahuan, informasi, pengalaman, dan intellectual-property yang dapat digunakan untuk menciptakan kesejahteraan.”

Menurut Moeheriono (2012:305) *Intellectual Capital* sebagai berikut:

“*Intellectual Capital* adalah pengetahuan (*knowledge*) dan kemampuan (*ability*) yang dimiliki oleh suatu kolektivitas sosial, seperti sebuah organisasi komunitas intelektual, atau praktik profesional serta *Intellectual Capital* mewakili sumber daya yang bernilai tinggi dan berkemampuan untuk bertindak yang didasarkan pada pengetahuan”

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *Intellectual Capital* merupakan aset yang tidak berwujud yang berupa pengetahuan, pengalaman karyawan, relasi, inovasi, sistem informasi, dan budaya organisasi perusahaan yang dapat menjadi nilai tambah dan keunggulan perusahaan untuk bersaing.

2.1.3.2 Komponen & Klasifikasi *Intellectual Capital*

Definisi-definisi tentang *Intellectual Capital* sebagaimana disajikan di bagian sebelumnya telah mengarahkan beberapa peneliti untuk mengembangkan komponen spesifik atas IC. Leif Edvinsson misalnya, menyatakan bahwa nilai IC suatu perusahaan adalah jumlah dari *human capital* dan *structural capital* perusahaan tersebut. Ulum (2017:83) menyatakan bahwa IC fungsi dari empat tipe aset, yaitu: (1) *market assets*, (2) *intellectual property assets*, (3) *human-centered assets*, dan (4) *infrastructure assets*.

Ulum (2017:86) menyatakan bahwa secara umum, para peneliti mengidentifikasi tiga konstruk utama dari IC, yaitu: *human capital* (HC), *structural capital* (SC), dan *customer capital* (CC).

1. *Human Capital* / Modal Manusia (HC)

Menurut Ulum (2017: 86),

“Secara dari *genetic inheritance; education; experience and attitude* tentang kehidupan sederhana HC mempresentasikan *individual knowledge stock* suatu organisasi yang direpresentasikan oleh karyawannya. HC merupakan kombinasi dan bisnis.”

Berdasarkan beberapa definisi di atas maka dapat diketahui bahwa *human capital* (modal manusia) bersumber dari pengetahuan, pengalaman, keahlian, etika/sikap dan keterampilan yang dimiliki oleh orang-orang yang tergabung dalam suatu perusahaan.

2. *Structural Capital* / Modal Structural (SC)

Menurut Ulum (2017: 86) SC adalah sebagai berikut:

“SC meliputi seluruh *non-human storehouses of knowledge* dalam organisasi. Termasuk dalam hal ini adalah *database, organisational charts, process manuals, strategies, routines* dan segala hal yang membuat nilai perusahaan lebih besar dari pada nilai materialnya.”

Berdasarkan definisi tersebut dapat diketahui bahwa *structural capital* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi aktivitas operasionalnya sehari-hari dan merupakan infrastruktur yang mendukung modal manusia untuk menjalankan aktivitas penciptaan nilai organisasi atau perusahaan.

3. *Customer Capital* / *Relational Capital* / Modal Pelanggan(CC)

Menurut Ulum (2017: 87) *customer capital* adalah sebagai berikut:

“CC adalah pengetahuan yang melekat dalam marketing channels dan customer relationship dimana suatu organisasi mengembangkannya melalui jalannya bisnis.”

Berdasarkan definisi di atas maka dapat diketahui bahwa suatu hubungan yang terjalin dengan baik antara perusahaan dengan pelanggan, pemasok,

pemerintah maupun masyarakat merupakan salah satu komponen *Intellectual Capital* yang dimiliki perusahaan. Customer capital juga dapat diartikan kemampuan perusahaan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan keinginan pasar sehingga menghasilkan hubungan baik dengan pihak luar.

Selanjutnya, Ulum (2017: 86) mengklasifikasikan IC dalam tiga kategori, yaitu: (1) *Organizational Capital*, (2) *Relational Capital*, (3) *Human Capital*. *Organizational Capital* meliputi: a) *intellectual property* dan b) *infrastructure assets*.

Tabel 2.2
Klasifikasi *Intellectual Capital*

<i>Organizational Capital</i>	<i>Relational Capital</i>	<i>Human Capital</i>
<i>Intellectual Property:</i> - <i>Patents</i> - <i>Copyrights</i> - <i>Design rights</i> - <i>Trade secret</i> - <i>Trademarks</i> - <i>Service marks</i>	- <i>Brands</i> - <i>Customers</i> - <i>Customer loyalty</i> - <i>Backlog orders</i> - <i>Company names</i> - <i>Distributions channels</i> - <i>Business coloboration</i>	- <i>Know-how</i> - <i>Education</i> - <i>Vocational qualification</i> - <i>Work-related knowledge</i> - <i>Work-related competencies</i>
<i>Infrastructure Assets:</i> - <i>Management Philosophy</i> - <i>Corporate culture</i> - <i>Management Processes</i> - <i>Information systems</i> - <i>Networking systems</i> - <i>Financial relations</i>	- <i>Licensing agreements</i> - <i>Favourable contracts</i> - <i>Franchising agreements</i>	- <i>Entrepreneurial spirit, innovativeness, proactive and reactive abilities, changeability</i> - <i>Psychometric valuation</i>

Sumber: Ulum (2017: 86)

2.1.3.3 Metode Pengukuran *Intellectual Capital*

Ulum (2017: 94) menyatakan bahwa metode pengukuran *Intellectual Capital* dapat di kelompokkan menjadi dua yaitu:

1. Kategori yang tidak menggunakan pengukuran moneter; dan
2. Kategori yang menggunakan ukuran moneter.

Ulum (2009: 49), Tan et., al menambahkan model yang menggunakan pengukuran moneter antara lain:

1. The EVA dan MVA model; Dihitung dengan menyesuaikan laba yang diungkap perusahaan dengan beban yang berhubungan dengan intangible. Perusahaan dalam EVA merupakan indikasi apakah *Intellectual Capital* perusahaan produktif atau tidak (Ulum, 2009:39).
2. *The market-to-book Value* model (beberapa penulis); Nilai intellectual diperhitungkan dari perbedaan antara nilai pasar saham (*firm's stock market value*) dan nilai buku perusahaan (*firm's book value*) (Ulum, 2009:39).
3. Tobin's Q method; "q" adalah rasio dari nilai pasar saham perusahaan dibagi dengan biaya pengganti (*replacement costs*) aset. Perubahan pada "q" merupakan proksi untuk pengukuran efektif tidaknya kinerja *Intellectual Capital* perusahaan (Ulum, 2009:39).
4. Pulic's VAIC™ Model; Mengukur seberapa dan bagaimana efisiensi *Intellectual Capital* dan capital employed menciptakan nilai yang berdasar pada bubungan tiga komponen utama, yaitu: (1) *Capital employed*; (2) *Human capital*; dan (3) *Structural capital*. (Ulum, 2009:40).
5. Calculated intangible value; dan Mengkalkulasi kelebihan return pada hard assets kemudian menggunakan figur ini sebagai dasar untuk menentukan proporsi dari return yang dihubungkan dengan *intangible assets* (Ulum, 2009:40).
6. *The Knowledge Capital Earnings model* (Lev dan Feng, 2001). *Knowledge Capital Earnings* dihitung sebagai porsi atas kelebihan *normalized earning* dan tambahan *expected earnings* yang bisa dihubungkan kepada *book assets* (Ulum, 2009:40).

Intellectual Capital merupakan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan yang menitikberatkan pada pengetahuan yang bisa memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Model *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC™) dikembangkan oleh Pulic pada tahun 1997 yang didesain untuk menyajikan informasi tentang *value creation efficiency* dari aset berwujud (*tangible assets*) dan aset tidak berwujud (*intangible asset*) yang dimiliki oleh perusahaan. VAIC™ merupakan instrumen untuk mengukur kinerja intellectual capital perusahaan. Pendekatan ini relatif mudah dan sangat mungkin untuk dilakukan, karena dikonstruksi dari akun-akun dalam laporan keuangan perusahaan (neraca, laba rugi) Ulum (2017, 120).

Berikut formulasi dan tahapan dalam menghitung *Intellectual Capital* menurut

Ulum (2009: 88) yaitu sebagai berikut:

a. **Tahap pertama: menghitung *Value Added* (VA)**

$$VA = \text{Output} - \text{Input}$$

Dimana :

- 1) Output = Total Penjualan Dan Pendapatan Lain
- 2) IN =Beban Penjualan Dan Biaya Lain-lain (selain beban karyawan)

b. **Tahap kedua : menghitung *Value Added Capital Employed* (VACA)**

$$VACA = VA/CE$$

Dimana :

- 1) VACA =*Value Added Capital Employed*
- 2) VA =*Value Added*
- 3) CE =*Capital Employed*: dana yang tersedia(ekuitas, laba bersih)

c. **Tahap ketiga: menghitung *Value Added Human Capital*(VAHU)**

$$VAHU = VA/HC$$

Dimana :

- 1) VAHU =*Value Added Human Capital*
- 2) VA =*Value Added*
- 3) HC =*Human Capital*: beban karyawan

d. **Tahap keempat: menghitung *Structural Capital Value Added* (STVA)**

$$STVA = SC/VA$$

Dimana :

- 1) STVA =*Structural Capital Value Added*
- 2) SC =*Structural Capital*: VA –HC
- 3) VA =*Value Added*

e. **Tahap kelima: menghitung *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM)**

$$VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA$$

Dimana :

- 1) VACA = *Value Added Capital Employed*
- 2) VAHU =*Value Added Human Capital*
- 3) STVA =*Structural Capital Value Added*

2.1.4 Corporate Social Responsibility Disclosure

2.1.4.1 Pengertian Corporate Social Responsibility Disclosure

Menurut Ahmad Lamo Said (2018:4) *Corporate Social Responsibility* adalah:

“kewajiban social swasta atau perusahaan kepada masyarakat dan pemerintah sebagai dampak dari ekspansi bisnisnya yang dimungkinkan telah mengganggu keseimbangan lingkungan dan social kemasyarakatan dimana mereka menjalankan aktivitasnya. Dalam implementasi dan penerapannya CSR ini sangat tergantung pada konsep governance bagaimana dijalankan diwilayah/daerah tersebut.”

Menurut Hery (2012:143) bahwa:

“Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang sering juga disebut sebagai *social disclosure, corporate social reporting, social accounting*, atau *corporate social responsibility* merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan”.

Menurut Rahmawati (2012:183) bahwa:

“Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan”.

Dari pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* dapat didefinisikan sebagai penyediaan informasi keuangan dan non-keuangan yang berkaitan dengan interaksi organisasi dengan lingkungan fisik dan sosial, sebagaimana dinyatakan dalam laporan tahunan maupun laporan keberlanjutan.

2.1.4.2 Faktor-Faktor Corporate Social Responsibility Disclosure

Menurut Rusdianto (2013:44) menjelaskan ada banyak hal yang membuat perusahaan mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* yaitu:

- 1) Keinginan untuk mematuhi persyaratan yang terdapat dalam Undang-Undang.
- 2) Pertimbangan rasionalitas ekonomi.
- 3) Keyakinan dalam proses akuntabilitas untuk melaporkan.
- 4) Keinginan untuk memenuhi persyaratan peminjaman.
- 5) Pemenuhan kebutuhan informasi kepada masyarakat.
- 6) Sebagai konsekuensi atas ancaman terhadap legitimasi perusahaan.
- 7) Untuk mengukur kelompok *stakeholder* yang mempunyai pengaruh yang kuat.
- 8) Untuk mematuhi persyaratan industri tertentu.
- 9) Untuk mendapatkan penghargaan pelaporan tertentu.

2.1.4.3 Ruang Lingkup *Corporate Social Responsibility Disclosure*

Menurut Azheri Busyira (2012:36) ada tiga dimensi yang harus diperhatikan, sehubungan dengan ruang lingkup CSR yaitu:

- 1) ***Corporate Philantrophy*** adalah usaha-usaha amal yang dilakukan oleh suatu perusahaan, dimana usaha-usaha amal ini tidak berhubungan secara langsung dengan kegiatan normal perusahaan. Usaha-usaha amal ini dapat berupa tanggapan langsung perusahaan atas permintaan dari luar perusahaan atau juga berupa pembentukan suatu badan tertentu.
- 2) ***Corporate Responsibility*** adalah usaha sebagai wujud tanggung jawab perusahaan ketika sedang mengejar profitabilitas sebagai tujuan perusahaan.
- 3) ***Corporate Policy*** adalah berkaitan erat dengan bagaimana hubungan perusahaan dengan pemerintah yang berkaitan dengan posisi tawar suatu perusahaan dengan adanya berbagai kebijaksanaan pemerintah yang memengaruhi perusahaan maupun masyarakat secara keseluruhan

2.1.4.4 Manfaat *Corporate Social Responsibility Disclosure*

Menurut Rusdianto (2013:13) manfaat *Corporate Social Responsibility Disclosure* bagi perusahaan yang menerapkannya, yaitu:

- 1) Membangun dan menjaga reputasi perusahaan.
- 2) Meningkatkan citra perusahaan.
- 3) Melebarkan cakupan bisnis perusahaan.

- 4) Mempertahankan posisi merek perusahaan.
- 5) Mempertahan sumber daya manusia yang berkualitas.
- 6) Kemudahan memperoleh akses terhadap modal (capital)
- 7) Meningkatkan pengambilan keputusan pada hal-hal yang kritis.
- 8) Mempermudah pengelolaan *Management* risiko (risk management)

Rusdianto (2013:13) pula menjelaskan bahwa:

“Keputusan perusahaan untuk melaksanakan CSR secara berkelanjutan, merupakan keputusan yang rasional. Sebab implementasi program CSR akan menimbulkan efek lingkaran emas yang tidak hanya bermanfaat bagi perusahaan, melainkan juga *stakeholder*. Bila CSR mampu dijalankan secara efektif maka dapat memberikan manfaat tidak hanya bagi perusahaan, melainkan juga bagi masyarakat, pemerintah, dan lingkungan.”

2.1.4.5 Pengukuran *Corporate Social Responsibility Disclosure*

Corporate Social Responsibility Disclosure diukur dengan angka indeks *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* (CSRDI) hasil content analysis, berdasarkan indikator GRI (Global Reporting Initiatives)-G3.1 yang terdiri dari 84 item. Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur variabel pengungkapan *corporate social responsibility* dalam penelitian ini adalah dengan angka indeks *Corporate Social Responsibility Disclosure index* (CSRDI) berdasarkan indikator GRI (*Global Reporting Initiatives*)-G3.1. Pendekatan untuk menghitung CSRDI pada dasarnya menggunakan pendekatan dikotomi yaitu item CSR diberi score 1 jika diungkapkan dan score 0 jika tidak diungkapkan. Selanjutnya skor dari setiap item dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan score untuk setiap perusahaan. Rumus perhitungan pengungkapan corporate social responsibility adalah sebagai berikut:

$$CSRDI_{ij} = \frac{\sum X_{ij}}{nj}$$

Keterangan:

CSR_{Dij} : *Corporate Social Responsibility Disclosure* Index perusahaan j

N_j : Jumlah item untuk perusahaan j, n_j = 84

∑ X_{ij} : Jumlah total pengungkapan CSR oleh perusahaan

2.1.4.6 Indikator *Corporate Social Responsibility Disclosure*

Global Reporting Initiative (GRI) adalah sebuah jaringan berbasis organisasi yang telah memelopori perkembangan dunia, paling banyak menggunakan kerangka laporan keberlanjutan dan berkomitmen untuk terus menerus melakukan perbaikan dan penerapan di seluruh dunia. Dalam standar GRI-G3.1 indikator kinerja dibagi menjadi 3 komponen utama, yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial. Penjelasan dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 2.3

Indikator *CSR Disclosure* menurut GRI

INDIKATOR KINERJA EKONOMI	
Kinerja Ekonomi	
EC 1	Nilai Ekonomi yang dihasilkan dan didistribusikan secara langsung, termasuk pendapatan, biaya operator, kompensasi kepada karyawan, donasi dan investasi ke masyarakat, laba ditahan dan pembayaran ke penyedia modal serta pemerintah
EC 2	Implikasi keuangan dan berbagai resiko dan peluang untuk segala aktivitas perusahaan dalam menghadapi perubahan iklim
EC 3	Daftar cakupan kewajiban perusahaan dalam perencanaan benefit yang sudah ditetapkan
EC 4	Bantuan finansial signifikan yang diperoleh dari pemerintah
Keberadaan Pasar	
EC 5	Parameter standar upah karyawan dijenjang awal dibandingkan dengan upah karyawan minimum yang berlaku pada lokasi operasi tertentu
EC 6	Kebijakan, penerapan dan pembagian pembelanjaan pada subkontraktor (mitra-kerja) setempat yang ada di berbagai lokasi operasi
EC 7	Prosedur penerimaan tenaga kerja lokal dan proporsi <i>Management</i> senior yang diambil dari komunikasi setempat di beberapa lokasi operasi
Dampak Ekonomi Tidak Langsung	

EC 8	Pengembangan dan dampak dari investasi infrastruktur dan pelayanan yang disediakan terutama bagi kepentingan publik melalui perdagangan, jasa dan pelayanan ataupun yang sifatnya natura
EC 9	Pemahaman dan penjelasan atas dampak ekonomi secara tidak langsung termasuk luas dampaknya
INDIKATOR KINERJA LINGKUNGAN	
Material	
EN 1	Material yang digunakan dan diklasifikasikan berdasarkan berat dan ukuran
EN 2	Presentase material bahan daur ulang yang digunakan
Energi	
EN 3	Pemakaian energi yang berasal dari sumber energi yang utama baik secara langsung maupun tidak langsung
EN 4	Pemakaian energi yang berasal dari sumber utama secara tidak langsung
EN 5	Energi yang berhasil dihemat berkat adanya efisiensi dan konserfasi yang lebih baik
EN 6	Inisiatif penyediaan produk dan jasa yang menggunakan energi efisien atau sumber gaya terbaru serta pengurangan penggunaan energi sebagai dampak dari inisiatif tersebut
EN 7	Inisiatif dalam hal pengurangan pemakaian energi secara tidak langsung dan pengurangan yang berhasil dilakukan
Air	
EN 8	Total pemakaian air dari sumbernya
EN 9	Pemakaian air yang memberi dampak cukup signifikan dari sumber mata air
EN 10	Presentase dan total jumlah air yang diadur ulang dan digunakan kembali
Keanekaragaman Hayati	
EN 11	Lokasi dan luas lahan yang dimiliki, disewakan, dikelola atau yang berdekatan dengan area yang dilindungi dan area dengan nilai keanekaragaman hayati yang tinggi diluar area yang dilindungi
EN 12	Deskripsi dampak signifikan yang ditimbulkan oleh aktivitas produk dan jasa pada keanekaragaman hayati ada diwilayah yang dilindungi serta area dengan nilai keanekaragaman hayati diluar wilayah yang dilindungi
EN 13	Habitat yang dilindungi atau dikembalikan kembali
EN 14	Strategi, aktivitas saat ini dan rencana masa depan untuk mengelola dampak terhadap keanekaragaman hayati
EN 15	Jumlah spesies yang termasuk dalam data konservasi nasional dan habitat di wilayah yang terkena dampak operasi, berdasarkan risiko kepunahan
Emisi, Effluent dan Limbah	
EN 16	Total emisi gas rumah kaca secara langsung dan tidak langsung yang diukur berdasarkan berat
EN 17	Emisi gas rumah kaca secara tidak langsung dan relevan yang diukur berdasarkan berat
EN 18	Inisiatif untuk mengurangi gas rumah kaca dan pengurangan yang berhasil dilakukan

EN 19	Emisi dan substansi perusak lapisan ozon yang diukur berdasarkan berat
EN 20	NO, SO dan emisi udara lain yang signifikan dan diklasifikasikan berdasarkan jenis dan berat
EN 21	Total air yang dibuang berdasar kualitas dan tujuan
EN 22	Total berat dari limbah yang diklasifikasikan berdasarkan jenis dan metode pembuangan
EN 23	Total biaya dan jumlah yang tumpah
EN 24	Berat dari limbah yang ditransportasikan, diimpor, diekspor atau diolah yang diklasifikasikan berbahaya berdasarkan <i>Basel Convention Amex</i> I, II, III, dan VIII, dan presentase limbah yang dikapalkan secara internasional
EN 25	Identitas, ukuran, status yang dilindungi dan nilai keanekaragaman hayati yang terkandung di dalam air dan habitat yang ada di sekitarnya secara signifikan terkena dampak akibat adanya laporan mengenai kebocoran dan pemborosan air yang dilakukan perusahaan
Produk dan Jasa	
EN 26	Inisiatif untuk mengurangi dampak buruk pada lingkungan yang diakibatkan oleh produk dan jasa dan memperluas dampak dari inisiatif tersebut
EN 27	Presentase dari produk yang terjual dan materi kemasan dikembalikan berdasarkan kategori
Kesesuaian	
EN 28	Nilai moneter dai denda dan jumlah biaya sanksi – sanksi akibat adanya pelanggaran terhadap peraturan dan hukum lingkungan hidup
Transportasi	
EN 29	Dampak signifikan terhadap lingkungan yang diakibatkan adanya transportasi, benda lain dan materi yang digunakan perusahaan dalam operasinya dan para pegawainya
Keselarasan	
EN 30	Jumlah biaya untuk perlindungan lingkungan dan investasi berdasarkan jenis kegiatan
INDIKATOR PRAKTIK TENAGA KEJA DAN PEKERJAAN YANG LAYAK	
Pekerjaan	
LA 1	Komposisi tenaga kerja berdasar tipe pekerjaan, kontrak kerja dan lokasi
LA 2	Jumlah total rata – rata <i>turnover</i> tenaga kerja berdasarkan kelompok usia, jenis kelamin dan area
LA 3	Benefit yang diberikan kepada pegawai tetap
LA 15	Kembali ke pekerjaan dan tingkat retensi setelah cuti, berdasarkan jenis kelamin
Hubungan Tenaga Kerja.Management	
LA 4	Persentase pegawai yang dijamin oleh ketetapan hasil negoisasi yang dibuat secara kolektif
LA 5	Batas waktu minimum pemberitahuan yang terkait mengenai perubahan kebijakan operasional, termasuk mengenai apakah hal tersebut akan tercantum dalam perjanjian Bersama
Kesehatan dan Keselamatan Kerja	

LA 6	Persentase total pegawai yang ada dalam struktur formal <i>Management</i> , yaitu komite keselamatan dan kesehatan kerja yang membantu yang mengawasi dan memberi arahan dalam program keselamatan dan kesehatan kerja
LA 7	Tingkat dan jumlah kecelakaan, penyakit karena jabatan, jumlah hari hilang dan tingkat absensi yang ada berdasarkan area
LA 8	Program pendidikan, pelatihan, pembimbingan, pencegahan dan pengendalian resiko diadakan untuk membantu pegawai, keluarga mereka dan lingkungan sekitar dalam menanggulangi penyakit serius
LA 9	Hal – hal mengenai keselamatan dan kesehatan kerja tercantum secara formal dan tertulis dalam sebuah perjanjian resmi serikat pekerja
Pendidikan dan Pelatihan	
LA 10	Jumlah waktu rata – rata untuk pelatihan setiap tahunnya, setiap pegawai berdasarkan kategori pegawai
LA 11	Program ketrampilan <i>Management</i> dan pendidikan jangka panjang yang mendukung kecakapan para pegawai dan membantu mereka untuk terus berkarya
LA 12	Persentase para pegawai yang menerima penilaian pegawai atas performa dan perkembangan mereka secara berkala
Keanekaragaman dan Kesempatan Setara	
LA 13	Komposisi badan tata kelola dan penjabaran pegawai berdasarkan kategori, jenis kelamin, usia, kelompok minoritas dan indikasi keanekaragaman lainnya
LA 14	Perbandingan upah standar antara pria dan wanita berdasarkan kategori Pegawai
INDIKATOR KINERJA HAK ASASI MANUSIA	
Praktik Investasi dan Pengadaan	
HR 1	Persentase dan total jumlah perjanjian investasi yang ada dan mencakup pasal mengenai hak asasi manusia atau telah melalui evaluasi mengenai hak asasi manusia
HR 2	Persentase dari mitra kerja dan pemasok yang telah melalui proses seleksi berdasarkan prinsip – prinsip HAM yang telah dijalankan
HR 3	Total jumlah waktu pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur yang terkait dengan aspek HAM yang berhubungan dengan prosedur kerja, termasuk persentase pegawai yang dipilih
Non-Diskriminasi	
HR 4	Total jumlah kasus diskriminasi dan langkah penyelesaian masalah yang diambil
Kebebasan Berserikat dan Daya Tawar Kelompok	
HR 5	Prosedur kerja yang teridentifikasi dimana hak untuk melatih kebebasan berserikat dan perundingan bersama menjadi beresiko dan langkah yang diambil untuk mendukung hak kebebasan berserikat tersebut
Tenaga Kerja Anak	
HR 6	Prosedur kerja yang teridentifikasi memiliki resiko akan adanya pekerja anak dan langkah yang diambil untuk penghapusan pekerja anak
Pegawai Tetap dan Kontrak	

HR 7	Prosedur kerja yang teridentifikasi memiliki risiko akan adanya pegawai tetap dan kontrak, dan langkah yang diambil untuk penghapusan pegawai kontrak
Praktik Keselamatan	
HR 8	Persentase petugas keamanan yang dilatih sesuai dengan kebijakan atau prosedur perusahaan yang terkait dengan aspek HAM dan prosedur kerja
Hak Penduduk Asli	
HR 9	Total jumlah kasus pelanggaran yang berkaitan dengan hak masyarakat adat dan langkah yang diambil
Penilaian	
H 10	Persentase dan jumlah operasi yang telah dikaji untuk hak asasi manusia dan / atau dampak penilaian
Perbaikan	
HR 11	Jumlah keluhan yang terkait dengan HAM yang diajukan, dibahas dan diselesaikan melalui mekanisme keluhan formal
INDIKATOR KINERJA KEMASYARAKATAN/SOSIAL	
Kemasyarakatan	
SO 1	Sifat dasar, cakupan dan keefektifan atas program dan kegiatan apapun yang menilai dan mengelola dampak operasi terhadap masyarakat, termasuk saat memasuki wilayah operasi selama beroperasi dan pasca operasi
SO 9	Operasi dengan signifikan mengenai potensial yang berdampak negatif atau aktual pada masyarakat lokal
SO 10	Pencegahan dan mitigasi diimplementasikan dalam operasi dengan signifikan dampak negatif potensial atau aktual pada masyarakat lokal
Korupsi	
SO 2	Persentase dan total jumlah unit usaha yang dianalisis memiliki risiko terkait tindakan penyuapan dan korupsi
SO 3	Persentase jumlah pegawai yang dilatih dalam prosedur dan kebijakan perusahaan terkait penyuapan dan korupsi
SO 4	Langkah yang diambil dalam mengatasi kasus tindakan penyuapan dan korupsi
Kebijakan Publik	
SO 5	Deskripsi kebijakan umum dan kontribusi dalam pengembangan kebijakan umum dan prosedur melobi public
SO 6	Perolehan keuntungan secara finansial dan bentuk keuntungan lainnya yang diperoleh dari hasil kontribusi kepada partai politik, politisi dan instansi terkait oleh negara dimana perusahaan beroperasi
Perilaku anti Persaingan	
SO 7	Jumlah tindakan hukum terhadap pelanggaran ketentuan anti persaingan, anti <i>trust</i> , praktik monopoli dan sanksinya
Kepatuhan	
SO 8	Nilai moneter dari denda dan jumlah biaya sanksi – sanksi akibat pelanggaran hukum dan kebijakan
INDIKATOR KINERJA TANGGUNG JAWAB PRODUK	

Keselamatan dan kesehatan konsumen	
PR 1	Proses dan tahapan kerja dalam mempertahankan kesehatan dan keselamatan konsumen dalam penggunaan produk atau jasa yang dievaluasi untuk perbaikan dan persentase dari kategori produk dan jasa yang terkait dalam prosedur tersebut
PR 2	Jumlah total kasus pelanggaran kebijakan dan mekanisme kepatuhan yang terkait dengan kesehatan dan keselamatan konsumen dalam keseluruhan proses, diukur berdasarkan hasil akhirnya
Pemasangan Label bagi Produk dan Jasa	
PR 3	Jenis informasi produk dan jasa yang dibutuhkan dalam prosedur kerja, dan persentase produk dan jasa yang terkait dalam prosedur tersebut
PR 4	Jumlah total kasus pelanggaran kebijakan dan mekanisme kepatuhan yang terkait dengan informasi produk dan jasa dan pelabelan, diukur berdasarkan hasil akhirnya
PR 5	Praktik – praktik yang terkait dengan kepuasan konsumen, termasuk hasil survey evaluasi kepuasan konsumen
Komunikasi Pemasaran	
PR 6	Program – program yang mendukung adanya standar hukum dan mekanisme kepatuhan terkait dengan komunikasi penjualan, termasuk iklan, promosi dan bentuk kerjasama, diukur berdasarkan hasil akhirnya
PR 7	Jumlah total kasus pelanggaran kebijakan dan mekanisme kepatuhan yang terkait dengan komunikasi penjualan, termasuk iklan, promosi dan bentuk kerjasama, diukur berdasarkan hasil akhirnya
Privasi Konsumen	
PR 8	Jumlah total pengaduan yang tervalidasi yang berkaitan dengan pelanggaran privasi konsumen dan data konsumen yang hilang
Kesesuaian	
PR 9	Nilai moneter dari denda dan jumlah biaya sanksi – sanksi akibat pelanggaran hukum dan kebijakan yang terkait dengan pengadaan dan penggunaan produk dan jasa

Sumber: www.globalreporting.org

2.1.5 Sustainability Report Disclosure

2.1.5.1 Pengertian Sustainability Report

Menurut GRI (2013) *Sustainability Report* (laporan keberlanjutan) adalah Informasi yang diterbitkan oleh sebuah perusahaan atau organisasi tentang dampak ekonomi, lingkungan dan sosial yang disebabkan oleh aktivitas sehari-hari.

Sustainability Report juga menyajikan nilai-nilai organisasi dan model tata kelola, dan menunjukkan hubungan antara strategi dan komitmennya untuk ekonomi global yang berkelanjutan.

Pelaporan keberlanjutan membantu organisasi untuk menetapkan tujuan, mengukur kinerja, dan mengelola perubahan dalam rangka membuat operasi mereka lebih berkelanjutan. Sebuah laporan berkelanjutan menyampaikan pengungkapan tentang dampak organisasi baik itu positif maupun negatif terhadap lingkungan, masyarakat, dan ekonomi. Dalam upaya mewujudkannya, pelaporan keberlanjutan membuat yang abstrak menjadi nyata dan konkret, sehingga membantu dalam pemahaman dan pengelolaan dampak dari pengembangan keberlanjutan terhadap kegiatan dan strategi organisasi (GRI, 2013).

Manfaat *Sustainability Report* berdasarkan GRI dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Manfaat internal untuk perusahaan dan organisasi:
 - a. Peningkatan pemahaman risiko dan peluang
 - b. Menekankan hubungan antara kinerja keuangan dan non keuangan
 - c. Mempengaruhi strategi, kebijakan, dan rencana bisnis *Management* dalam jangka panjang
 - d. Merampingkan proses, mengurangi biaya, dan meningkatkan efisiensi.
 - e. Sebagai benchmark dalam menilai kinerja keberlanjutan dengan memperhatikan hukum, norma-norma, kode, standar kinerja, dan inisiatif sukarela.
 - f. Menghindari kesalahan dalam mempublikasikan informasi mengenai lingkungan, sosial, dan tata kelola.

g. Membandingkan kinerja internal antar organisasi dan sektor

2. Manfaat eksternal:

- a. Mengurangi atau mengembalikan dampak lingkungan, sosial dan tata kelola yang buruk
- b. Meningkatkan reputasi dan loyalitas merek
- c. Memungkinkan *stakeholder* untuk memahami nilai organisasi yang sebenarnya dalam bentuk aset berwujud dan tidak berwujud
- d. Menunjukkan bagaimana organisasi berpengaruh dan dipengaruhi oleh harapan tentang pembangunan keberlanjutan.

Pedoman yang digunakan untuk menyusun *Sustainability Report* dibuat oleh *Global Reporting Initiative* (GRI) yang bermarkasi di belanda. GRI merupakan lembaga non profit yang menjadi pelopor pedoman laporan berkelanjutan atau laporan tanggung jawab sosial dan lingkungan (*CSR Report*). Gri telah membuat pedoman laporan berkelanjutan pertama kali pada tahun 2000 yang disebut Generasi Pertama (G1) Guidelines. Lalu mengalami beberapa kali revisi, yaitu tahun 2002 menjadi Generasi Kedua (G2) Guidelines. Sejak tahun 2006 pedoman yang digunakan untuk menyusun *Sustainability Report* adalah generasi ketiga (G3) *Guidelines* dan kemudian bertransisi menjadi G3.1 *Guidelines*. Namun pada Mei 2013, diluncurkan Generasi Keempat (G4) *Guidelines*. Peluncuran tersebut merupakan kulminasi konsultasi ekstensif dengan para pemangku kepentingan serta dialog dengan ratusan pakar diseluruh dunia, dari berbagai sektor, termasuk perusahaan, masyarakat sipil, organisasi buruh, akademisi dan lembaga keuangan. Tujuan G4 adalah sederhana: untuk membantu pelapor menyusun laporan

keberlanjutan yang bermakna dan membuat pelaporan keberlanjutan yang mantap dan terarah menjadi praktik standar (GRI, 2013).

2.1.5.2 Prinsip *Sustainability Report*

Sustainability Report disusun sesuai dengan prinsip-prinsip yang ditetapkan GRI. Prinsip pelaporan berperan penting untuk mencapai transparansi pelaporan keberlanjutan dan oleh karenanya harus diterapkan oleh semua organisasi ketikan menyusun laporan keberlanjutan.

Prinsip-prinsip tersebut dibagi menjadi dua kelompok prinsip-prinsip untuk menentukan konten laporan dan prinsip-prinsip untuk menentukan kualitas laporan. Prinsip-prinsip untuk menentukan konten laporan menjelaskan proses yang harus diterapkan untuk mengidentifikasi apa konten yang harus dibahas dengan mempertimbangkan aktivitas, dampak, dan harapan, serta kepentingan yang *substantive* dari para pemangku kepentingannya. Prinsip-prinsip untuk menentukan kualitas laporan memberikan arahan berupa pilihan-pilihan untuk memastikan kualitas informasi dalam laporan keberlanjutan, termasuk penyajian yang tepat. Kualitas informasi adalah hal yang penting untuk memungkinkan para pemangku kepentingan dalam membuat asesmen kinerja yang masuk akal serta mengambil tindakan yang tepat (GRI, 2013).

Prinsip-prinsip untuk menentukan konten *Sustainability Report* (GRI, 2013) tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pelibatan Pemangku Kepentingan

Organisasi harus mengidentifikasi para pemangku kepentingannya dan menjelaskan bagaimana organisasi telah menanggapi harapan dan kepentingan wajar dari mereka.

2. Konteks Keberlanjutan

Laporan harus menyajikan kinerja organisasi dalam konteks keberlanjutan yang lebih luas. Informasi mengenai kinerja harus disertakan sesuai konteks. Pertanyaan yang mendasari pelaporan keberlanjutan adalah bagaimana sebuah organisasi berkontribusi dimasa mendatang terhadap peningkatan atau penurunan konsidi, pengembangan, dan tren ekonomi, lingkungan serta sosial ditingkat lokal, regional atau global.

3. Materialitas

Laporan harus mencakup aspek yang mencerminkan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial yang signifikan dari organisasi atau secara substansial mempengaruhi assesmen dan keputusan pemangku kepentingan.

4. Kelengkapan

Laporan harus berisi cakupan aspek material dan boundary, cukup untuk mencerminkan dampak ekonomi, lingkungan dan sosial yang signifikan serta untuk memungkinkan pemangku kepentingan dapat menilai kinerja organisasi dalam periode pelaporan.

2.1.5.3 Pengukuran *Sustainability Report Disclosure*

Pengungkapan *Sustainability Report* didefinisikan sebagai laporan yang diungkapkan oleh perusahaan yang berkaitan dengan aktivitas sosial yang

dilakukan perusahaan yang meliputi tema *economic, environmental, human rights, labor practices & decent work, society* dan *product responsibility* (GRI-G3 Guidelines).

Perhitungan SRDI dilakukan dengan memberikan skor 1 jika satu item diungkapkan dan 0 jika tidak diungkapkan. Setelah dilakukan pemberian skor pada seluruh item, skor tersebut kemudian dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan. Rumus perhitungan SRDI adalah sebagai berikut (GRI:2013):

$$SRDI = \frac{n}{k}$$

Keterangan:

SRDI = *Sustainability Report Disclosure* Index

n = total item yang diungkapkan

k = total item yang seharusnya diungkapkan

Tabel 2.4
Indikator Pengungkapan *Sustainability Report Disclosure*
(SRD) Berdasarkan *Global Reporting Initiative* (GRI)

Indikator berdasarkan Aspek		
Kategori: EKONOMI		
Kinerja Ekonomi		
EC	1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan
EC	2	Implikasi finansial dan risiko serta peluang lainnya kepada kegiatan organisasi karena perubahan iklim
EC	3	Cakupan kewajiban organisasi atas program imbalan pasti
EC	4	Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah
Keberadaan di Pasar		
EC	5	Rasio upah standar pegawai pemula (<i>entry level</i>) menurut gender dibandingkan dengan upah minimum regional di lokasi-lokasi operasional yang signifikan
EC	6	Perbandingan <i>Management</i> senior yang dipekerjakan dari masyarakat lokal di lokasi operasi yang signifikan
Dampak Ekonomi Tidak Langsung		

EC	7	Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur dan jasa yang diberikan
EC	8	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk besarnya dampak
Praktik Pengadaan		
EC	9	Perbandingan pembelian dari pemasok lokal di lokasi operasional yang signifikan
Kategori: LINGKUNGAN		
Bahan		
EN	1	Bahan yang digunakan berdasarkan berat atau volume
EN	2	Persentase bahan yang digunakan yang merupakan bahan input daur ulang
Energi		
EN	3	Konsumsi energi dalam organisasi
EN	4	Konsumsi energi di luar organisasi
EN	5	Intensitas energy
EN	6	Pengurangan konsumsi energy
EN	7	Pengurangan kebutuhan energi pada produk dan jasa
Air		
EN	8	Total pengambilan air berdasarkan sumber
EN	9	Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air
EN	10	Persentase dan total volume air yang didaur ulang dan digunakan kembali
Keanekaragaman Hayati		
EN	11	Lokasi-lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola di dalam, atau yang berdekatan dengan, kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung
EN	12	Uraian dampak signifikan kegiatan, produk, dan jasa terhadap keanekaragaman hayati di kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung
EN	13	Habitat yang dilindungi dan dipulihkan
EN	14	Jumlah total spesies dalam IUCN Red List dan spesies dalam daftar spesies yang dilindungi nasional dengan habitat di tempat yang dipengaruhi operasional, berdasarkan tingkat risiko Kepunahan
Emisi		
EN	15	Emisi Gas Rumah Kaca (GRK) langsung
EN	16	Emisi Gas Rumah Kaca (GRK) energi tidak langsung
EN	17	Emisi Gas Rumah Kaca (GRK) tidak langsung lainnya
EN	18	Intensitas emisi Gas Rumah Kaca (GRK)
EN	19	Pengurangan emisi Gas Rumah Kaca (GRK)
EN	20	Emisi Bahan Perusak Ozon (BPO)
EN	21	NO _x , SO _x , dan emisi udara signifikan lainnya
Efluen dan Limbah		
EN	22	Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan tujuan
EN	23	Bobot total limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan
EN	24	Jumlah dan volume total tumpahan signifikan

EN	25	Bobot limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan konvensi Basel lampiran I, II, III, dan VIII yang diangkut, diimpor, diekspor, atau diolah, dan persentase limbah yang diangkut untuk pengiriman internasional
EN	26	Identitas, ukuran, status lindung, dan nilai keanekaragaman hayati dari badan air dan habitat terkait yang secara signifikan terkena dampak dari air buangan dan limpasan dari organisasi
Produk dan Jasa		
EN	27	Tingkat mitigasi dampak terhadap dampak lingkungan produk dan jasa
EN	28	Persentase produk yang terjual dan kemasannya yang direklamasi menurut kategori
Kepatuhan		
EN	29	Nilai moneter denda signifikan dan jumlah total sanksi non- moneter karena ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan lingkungan
Transportasi		
EN	30	Dampak lingkungan signifikan dari pengangkutan produk dan barang lain serta bahan untuk operasional organisasi, dan pengangkutan tenaga kerja
Lain-lain		
EN	31	Total pengeluaran dan investasi perlindungan lingkungan berdasarkan jenis
Asesmen Pemasok atas Lingkungan		
EN	32	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan
EN	33	Dampak lingkungan negatif signifikan aktual dan potensial dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
Mekanisme Pengaduan Masalah Lingkungan		
EN	34	Jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
Kategori: SOSIAL		
PRAKTIK KETENAGAKERJAAN DAN KENYAMANAN BEKERJA		
Kepegawaian		
LA	1	Jumlah total dan tingkat perekrutan karyawan baru dan turnover karyawan menurut kelompok umur, <i>gender</i> , dan wilayah
LA	2	Tunjangan yang diberikan bagi karyawan purnawaktu yang tidak diberikan bagi karyawan sementara atau paruh waktu, berdasarkan lokasi operasi yang signifikan
LA	3	Tingkat kembali bekerja dan tingkat retensi setelah cuti melahirkan, menurut <i>gender</i>
Hubungan Industrial		
LA	4	Jangka waktu minimum pemberitahuan mengenai perubahan operasional, termasuk apakah hal tersebut tercantum dalam perjanjian bersama
Kesehatan dan Keselamatan Kerja		
LA	5	Persentase total tenaga kerja yang diwakili dalam komite bersama formal <i>Management-pekerja</i> yang membantu mengawasi dan memberikan saran program kesehatan dan keselamatan kerja
LA	6	Jenis dan tingkat cedera, penyakit akibat kerja, hari hilang, dan kemangkiran, serta jumlah total kematian akibat kerja, menurut daerah dan <i>gender</i>
LA	7	Pekerja yang sering terkena atau berisiko tinggi terkena penyakit yang terkait dengan pekerjaan mereka

LA	8	Topik kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian formal dengan serikat pekerja
Pelatihan dan Pendidikan		
LA	9	Jam pelatihan rata-rata per tahun per karyawan menurut <i>gender</i> , dan menurut kategori karyawan
LA	10	Program untuk <i>Management</i> keterampilan dan pembelajaran seumur hidup yang mendukung keberlanjutan kerja karyawan dan membantu mereka mengelola purna bakti
LA	11	Persentase karyawan yang menerima revidi kinerja dan pengembangan karier secara reguler, menurut <i>gender</i> dan kategori karyawan
Keberagaman dan Kesetaraan Peluang		
LA	12	Komposisi badan tata kelola dan pembagian karyawan per kategori karyawan menurut <i>gender</i> , kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas, dan indikator keberagaman lainnya
Kesetaraan Remunerasi Perempuan dan Laki-laki		
LA	13	Rasio gaji pokok dan remunerasi bagi perempuan terhadap laki-laki menurut kategori karyawan, berdasarkan lokasi operasional yang signifikan
Asesmen Pemasok terkait Praktik Ketenagakerjaan		
LA	14	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria praktik ketenagakerjaan
LA	15	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap praktik ketenagakerjaan dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
Mekanisme Pengaduan Masalah Ketenagakerjaan		
LA	16	Jumlah pengaduan tentang praktik ketenagakerjaan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
HAK ASASI MANUSIA		
Investasi		
HR	1	Jumlah total dan persentase perjanjian dan kontrak investasi yang signifikan yang menyertakan klausul terkait hak asasi manusia atau penapisan berdasarkan hak asasi manusia
HR	2	Jumlah waktu pelatihan karyawan tentang kebijakan atau prosedur hak asasi manusia terkait dengan aspek hak asasi manusia yang relevan dengan operasi, termasuk persentase karyawan yang dilatih
Non-diskriminasi		
HR	3	Jumlah total insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang diambil
Kebebasan Berserikat dan Perjanjian Kerja Bersama		
HR	4	Operasi dan pemasok teridentifikasi yang mungkin melanggar atau berisiko tinggi melanggar hak untuk melaksanakan kebebasan berserikat dan perjanjian kerja bersama, dan tindakan yang diambil untuk mendukung hak-hak tersebut
Pekerja Anak		
HR	5	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan eksploitasi pekerja anak dan tindakan yang diambil untuk berkontribusi dalam penghapusan pekerja anak yang efektif
Pekerja Paksa atau Wajib Kerja		

HR	6	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan pekerja paksa atau wajib kerja dan tindakan untuk berkontribusi dalam penghapusan segala bentuk pekerja paksa atau wajib kerja
Praktik Pengamanan		
HR	7	Persentase petugas pengamanan yang dilatih dalam kebijakan atau prosedur hak asasi manusia di organisasi yang relevan dengan operasi
Hak Adat		
HR	8	Jumlah total insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat dan tindakan yang diambil
Asesmen		
HR	9	Jumlah total dan persentase operasi yang telah melakukan reviu atau asesmen dampak hak asasi manusia
Asesmen Pemasok atas Hak Asasi Manusia		
HR	10	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria hak asasi manusia
HR	11	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap hak asasi manusia dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
Mekanisme Pengaduan Masalah Hak Asasi Manusia		
HR	12	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap hak asasi manusia yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan formal
MASYARAKAT		
Masyarakat Lokal		
SO	1	Persentase operasi dengan pelibatan masyarakat lokal, asesmen dampak, dan program pengembangan yang diterapkan
SO	2	Operasi dengan dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat lokal
Anti-korupsi		
SO	3	Jumlah total dan persentase operasi yang dinilai terhadap risiko terkait dengan korupsi dan risiko signifikan yang teridentifikasi
SO	4	Komunikasi dan pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur anti-korupsi
SO	5	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil
Kebijakan Politik		
SO	6	Nilai total kontribusi politik berdasarkan negara dan penerima/penerima manfaat
Anti Persaingan		
SO	7	Jumlah total tindakan hukum terkait anti persaingan, anti-trust, serta praktik monopoli dan hasilnya
Kepatuhan		
SO	8	Nilai moneter denda yang signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan terhadap Undang-Undang dan Peraturan
SO	9	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria dampak terhadap masyarakat
SO	10	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil

Asesmen Pemasok atas Dampak terhadap Masyarakat		
SO	11	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap masyarakat yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
TANGGUNG JAWAB ATAS PRODUK		
Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan		
PR	1	Persentase kategori produk dan jasa yang signifikan yang dampaknya terhadap kesehatan dan keselamatan yang dinilai untuk peningkatan
PR	2	Total jumlah insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa sepanjang daur hidup, menurut jenis hasil
Pelabelan Produk dan Jasa		
PR	3	Jenis informasi produk dan jasa yang diharuskan oleh prosedur organisasi terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, serta persentase kategori produk dan jasa yang signifikan harus mengikuti persyaratan informasi sejenis
PR	4	Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, menurut jenis hasil
PR	5	Hasil survei untuk mengukur kepuasan pelanggan
Komunikasi Pemasaran		
PR	6	Penjualan produk yang dilarang atau disengketakan
PR	7	Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela tentang komunikasi pemasaran, termasuk iklan, promosi, dan sponsor, menurut jenis hasil
Privasi Pelanggan		
PR	8	Jumlah total keluhan yang terbukti terkait dengan pelanggaran privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan
Kepatuhan		
PR	9	Nilai moneter denda yang signifikan atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan terkait penyediaan dan penggunaan produk dan jasa

Sumber : GRI (Global Reporting Initiative)

2.1.6 Nilai Perusahaan

2.1.6.1 Pengertian Nilai Perusahaan

Perusahaan berorientasi pada perolehan keuntungan, umumnya akan memfokuskan kegiatannya untuk meningkatkan nilai perusahaan hingga mencapai maksimum (laba merupakan tolak ukur keberhasilan). Nilai perusahaan merupakan harga jual perusahaan yang dianggap layak oleh calon investor sehingga ia mau membayarnya, jika suatu perusahaan akan dijual. Nilai perusahaan sama dengan nilai saham (yaitu jumlah lembar saham dikali dengan nilai pasar perlembar) ditambah nilai pasar utangnya. Tetapi bila besarnya nilai utang dipegang konstan, maka setiap peningkatan nilai saham dengan sendirinya akan meningkatkan nilai perusahaan (Fuad, dkk. 2017:24).

Adapun menurut Irham Fahmi (2015:82) nilai perusahaan adalah:

“Rasio nilai perusahaan yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu memberi pemahaman bagi pihak *Management* perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada yang akan datang.”

Brealey et al (2007) dalam Silvia Indrarini (2019:15) menyatakan bahwa:

“Nilai perusahaan merupakan penilaian kolektif investor tentang suatu perusahaan, baik kinerja saat ini maupun proyeksi masa depan “

Kesimpulan yang dapat diambil dari beberapa pengertian diatas adalah nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang saling dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi.

2.1.6.2 Tujuan Memaksimumkan Nilai Perusahaan

Menurut I Made Sudana (2019:8) teori-teori dibidang keuangan memiliki satu fokus, yaitu memaksimalkan kemakmuran pemegang saham atau pemilik perusahaan (*wealth of the shareholders*). Tujuan normatif ini dapat diwujudkan dengan memaksimalkan nilai pasar perusahaan (*market value of firm*). Bagi perusahaan sudah *go public*, memaksimalkan nilai perusahaan sama dengan memaksimalkan harga pasar saham. Memaksimalkan nilai perusahaan dinilai lebih tepat sebagai tujuan perusahaan karena:

1. Memaksimalkan nilai perusahaan berarti memaksimalkan nilai sekarang dari semua keuntungan yang akan diterima oleh pemegang saham dimasa yang akan datang atau berorientasi jangka panjang.
2. Mempertimbangkan faktor risiko.
3. Memaksimalkan nilai perusahaan lebih menekankan pada arus kas dari pada sekedar laba menurut pengertian akuntansi.
4. Memaksimalkan nilai perusahaan tidak mengabaikan tanggung jawab sosial.

2.1.6.3 Indikator Nilai Perusahaan

Weston & Copeland (2010) dalam Silvia Indrarini (2019:15) menjelaskan bahwa pengukuran nilai perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio penilaian atau rasio pasar. Rasio penilaian merupakan ukuran kinerja yang paling menyeluruh untuk suatu perusahaan yang terdiri dari :

- a. *Price to Book Value* (PBV) yaitu perbandingan antara harga saham dengan nilai buku saham.
- b. *Market to Book Ratio* (MBR) yaitu perbandingan antara harga pasar saham dengan nilai buku saham.
- c. *Market to Book Asset Ratio* yaitu ekspektasi pasar tentang nilai dari peluang investasi dan pertumbuhan perusahaan yaitu perbandingan antara nilai pasar asset dengan nilai buku asset.
- d. *Market Value of Equity* (MVE) yaitu nilai pasar ekuitas perusahaan menurut penilaian para pelaku pasar. Nilai pasar ekuitas adalah jumlah ekuitas (saham beredar) dikali dengan harga per lembar ekuitas/saham.

- e. *Enterprise Value* (EV) yaitu nilai kapitalisasi market yang dihitung sebagai nilai kapitalisasi pasar ditambah total kewajiban ditambah minority interest dan saham preferen dikurang total kas dan ekuivalen kas.
- f. *Price Earning Ratio* (PER) yaitu harga yang bersedia dibayar oleh pembeli apabila perusahaan itu dijual. PER dapat dirumuskan sebagai $PER = \text{Price per Share} / \text{Earning per Share}$
- g. *Tobin's Q* yaitu nilai pasar dari suatu perusahaan dengan membandingkan nilai pasar suatu perusahaan yang terdaftar di pasar keuangan dengan nilai pengantian asset (*asset Replacement Value*) Perusahaan.

Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio Tobin's Q, rasio ini dikembangkan oleh Profesor James Tobin (Weston dan Copeland 2010). Rasio ini memberikan konsep tidak hanya unsur saham biasa saja, namun juga memasukkan semua unsur utang dan modal saham perusahaan (Murnita dan Putra, 2018). Jika rasio Tobin's Q di atas satu, ini menunjukkan bahwa investasi dalam aktiva menghasilkan laba yang memberikan nilai yang lebih tinggi daripada pengeluaran investasi, sehingga akan merangsang investasi baru, sedangkan jika rasio Tobin's Q dibawah satu, maka investasi dalam aktiva tidaklah menarik. Adapun rumus untuk memperoleh rasio Tobin's Q adalah sebagai berikut:

$$Tobin's\ Q = \frac{EMV + D}{EBV}$$

Keterangan:

Tobin's Q : nilai perusahaan

EMV : Nilai Pasar Ekuitas (*closing price* x jumlah saham yang beredar)

D : Nilai Pasar Hutang yang diperoleh dari hasil (Kewajiban Lancar-asset lancer + Kewajiban jangka Panjang)

EBV : Total Asset Perusahaan

2.1.7 Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu yang menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan yaitu :

Tabel 2.5

Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Handayani B D (2014)	Mekanisme <i>Corporate Governance, Enterprise Risk Management, Dan Nilai Perusahaan Perbankan</i>	<i>Enterprise Risk Management</i> berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan
2	Fatchan & Trisnawati (2016)	Pengaruh Good Corporate Governance Pada Hubungan Antara <i>Sustainability Report</i> Dan Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Go Public Di Indonesia Periode 2014-2015)	<i>Sustainability Report</i> berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. good corporate gvernance tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. good corporate governance dengan <i>Sustainability Report</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
3	Devi Sunitha, Dkk (2016)	Pengaruh <i>Enterprise Risk Management Disclosure Dan Intellectual Capital Disclosure</i> Pada Nilai Perusahaan Pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<i>Enterprise Risk Management</i> Dan <i>Intellectual Capital Disclosure</i> Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan
4	Afnia & Denies (2016)	Pengaruh Pengungkapan <i>Sustainability Reporting Dan Intellectual Capital</i> Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Pertambangan	<i>Sustainability Reporting</i> Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan, <i>Intellectual Capital</i> Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan . Pengungkapan <i>Sustainability Reporting Dan Intellectual Capital</i> Secara Bersama-Sama Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan
5	Sri & Muhamad Budi (2017)	Pengaruh Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Mempengaruhi Nilai Perusahaan. Selain Itu, Hasil Penelitian Ini Juga Menunjukkan Bahwa Profitabilitas Tidak Memoderasi Hubungan Antara Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Dan Nilai Perusahaan.

6	Kadek Ria & I Gede Sanica (2017)	Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Pengungkapan <i>Corporate social responsibility</i> Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Tidak Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan, <i>Corporate social responsibility</i> Disclosure Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan
8	Nenden Puspa (2018)	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<i>Intellectual Capital</i> Secara Parsial Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan. Struktur Modal Secara Parsial Berpengaruh Tidak Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan. <i>Intellectual Capital</i> Dan Struktur Modal Secara Simultan Berpengaruh Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan.
7	Iswajuni, dkk (2018)	Pengaruh <i>Enterprise Risk Management</i> (ERM) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Enterprise Risk Management</i> (ERM) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
9	Kenny (2018)	<i>Effect Of Intellectual Capital, Corporate Sustainability Disclosure, And Corporate Governance To The Value Of The Company: Empirical Study On Registered SOE In Indonesia Stock Exchange</i>	<i>Intellectual Capital</i> Dan Corporate Sustainability Disclosure Berpengaruh Positif Terhadap Nilai-Nilai Perusahaan. Tata Kelola Perusahaan Tidak Memiliki Pengaruh Terhadap Nilai-Nilai Perusahaan.
10	Syahla & Nila (2018)	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017)	Semakin tinggi <i>Intellectual Capital</i> maka semakin tinggi nilai perusahaan, begitu pula sebaliknya. Selanjutnya, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari <i>Intellectual Capital</i> terhadap kinerja keuangan, serta tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

11	Azalia Fasya (2018)	Pengaruh Pengungkapan <i>Corporate social responsibility</i> Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia	<i>Corporate social responsibility</i> (CSR) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q), Return On Assets (ROA) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q), Return On Assets (ROA) memperkuat pengaruh positif antara <i>Corporate social responsibility</i> (CSR) terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q).
12	Putri Yanindha & Denies Priantinah (2018)	Pengaruh Kinerja Keuangan Dan <i>Corporate social responsibility</i> (Csr) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015	<i>Corporate social responsibility</i> Berpengaruh Positif Dan Tidak Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan, Dan Terdapat Pengaruh Kinerja Keuangan (NPL, LDR, ROA, Dan CAR) Dan <i>Corporate social responsibility</i> Terhadap Nilai Perusahaan.
13	Nolita & Tiara (2019)	Pengaruh Pengungkapan Enterprise Manajemen, <i>Intellectual Capital</i> , <i>Corporate social responsibility</i> Dan <i>Sustainability Report</i> Terhadap Nilai Perusahaan	Hasil Penelitian Pengungkapan <i>Enterprise Risk Management</i> Dan <i>Intellectual Capital</i> Disclosure Tidak Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan Sedangkan <i>Corporate social responsibility</i> Dan <i>Sustainability Report</i> Berpengaruh Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan.

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan penyusunan pradigma penelitian dalam skripsi mengenai konsep yang diangkat oleh penulis yang berisi tentang variabel bebas (independen), baik tunggal maupun jamak dalam kaitannya dengan variabel terikat (dependen). Sehingga hasil interpretasi variabel bebas (X) dapat mempengaruhi nilai variabel terikat (Y), perubahan nilai variabel dependen dimaksudkan agar dapat menemui titik cerah bagi peneliti sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat.

Nilai perusahaan dapat dinilai baik apabila kinerja perusahaan juga baik. Tidak hanya kinerja ekonomi, tetapi perusahaan juga dapat mengungkapkan yang dapat menambah nilai perusahaan.

2.2.1 Pengaruh Pengungkapan *Enterprise Risk Management* Terhadap Nilai Perusahaan

Dalam PSAK 60 (Revisi 2015) mengharuskan perusahaan untuk menyajikan risiko-risiko yang dimungkinkan terjadi, seperti yang dijelaskan pada paragraf 31 bahwa “entitas mengungkapkan informasi yang memungkinkan pengguna laporan untuk mengevaluasi sifat dan cakupan risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang mana entitas terekspos pada akhir periode pelaporan”. Dalam suatu perusahaan informasi merupakan hal yang sangat penting, terlebih lagi mengenai informasi keuangan maupun nonkeuangan. Manajemen selaku pemangku tanggung jawab dalam perusahaan sudah seharusnya mempersiapkan informasi yang dibutuhkan bagi pemangku kepentingan (*stakeholders*). *Stakeholders* selaku pemangku kepentingan tentu saja ingin mengetahui bagaimana aktivitas-aktivitas yang dilakukan perusahaan sehingga dapat meminimalisir risiko yang akan terjadi seperti kerugian yang akan terjadi.

Berdasarkan teori *Stakeholder*, perusahaan yang memiliki tingkat risiko yang tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi risiko untuk menyediakan pembenaran penjelasan mengenai apa yang terjadi dalam perusahaan (Amran, dkk., 2009). Hal ini berarti, semakin tinggi tingkat risiko perusahaan, semakin banyak pula pengungkapan informasi risiko yang harus dilakukan perusahaan, karena

manajemen perlu menjelaskan penyebab risiko, dampak yang ditimbulkan, serta cara perusahaan mengelola risiko. Penelitian yang dilakukan Iswajuni, dkk. (2018) hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Enterprise Risk Management* (ERM) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Devi, dkk. (2017) menyatakan bahwa hasil penelitiannya adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan pengungkapan ERM dan pengungkapan IC pada nilai perusahaan. Pengungkapan ERM dan pengungkapan IC merupakan informasi yang sangat diperlukan oleh *stakeholder* dalam menilai prospek perusahaan. Keyakinan tersebut yang mendorong investor untuk melakukan perdagangan saham sehingga volume perdagangan saham akan meningkat. Persepsi positif yang dimiliki oleh investor atas perusahaan juga pada akhirnya akan meningkatkan harga saham perusahaan tersebut dan akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

ERM sebagai informasi non-keuangan mampu menjadi sinyal bagi investor terkait jaminan keamanan dana yang diinvestasikannya. Semakin baik dan jelas ERM yang disampaikan perusahaan dalam laporannya, maka investor akan semakin yakin akan keamanan dana yang diinvestasikannya. Sehingga investor akan berlomba-lomba untuk memperoleh sertifikat hak milik perusahaan dan bersedia untuk berkompetisi dalam harga pembelian saham tersebut. Hasil penelitian Handayani (2014) menyatakan bahwa ERM berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Dari uraian diatas berdasarkan pemahaman penulis, bahwa setiap perusahaan selalu menghadapi ketidakpastian dan yang menjadi tantangan adalah bagaimana

mengelola, mengidentifikasi seberapa besar kemungkinan ketidakpastian yang mungkin diterima untuk meningkatkan nilai *Stakeholder*. Ketidakpastian itu memunculkan resiko dan peluang dimana memiliki potensi untuk mengikis atau mengubah nilai. *Enterprise Risk Management* membuat pengelolaan ketidakpastian menjadi lebih efektif terkait dengan resiko dan peluang dengan tujuan untuk mempertinggi nilai. *ERM Disclosure* yang berkualitas tinggi pada suatu perusahaan mendorong investor untuk memberikan harga yang tinggi pada perusahaan tersebut sehingga nilai perusahaan akan menjadi tinggi.

2.2.2 Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan

Teori *Stakeholder* menjelaskan bahwa seluruh aktifitas perusahaan bermuara pada penciptaan nilai, kepemilikan serta pemanfaatan sumber daya intelektual memungkinkan perusahaan mencapai keunggulan bersaing dan meningkatkan nilai tambah (Sunarsih dan Mendra, 2012). Para pemegang saham akan lebih menghargai perusahaan yang mampu menciptakan nilai. Para *Stakeholder* akan menghargai perusahaan yang memiliki IC yang unggul, karena IC yang unggul akan membantu perusahaan untuk memenuhi kepentingan seluruh *Stakeholder*. Investor akan memberikan apresiasi atas IC yang unggul dengan berinvestasi pada perusahaan tersebut. Dengan adanya penambahan investasi maka akan berdampak pada naiknya nilai perusahaan. Chen et al. (2005) dengan penelitiannya menunjukkan bahwa IC berpengaruh positif pada nilai pasar perusahaan. Begitu pula dengan Afnia dan Denies (2016) hasil uji hipotesis

menunjukkan bahwa pengaruh *Intellectual Capital* (IC) terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q) adalah positif.

Dalam Penelitian Syahla dan Nila (2018) mengemukakan semakin tinggi *Intellectual Capital* maka semakin tinggi nilai perusahaan, begitu pula sebaliknya. Nenden (2018) menyatakan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Perusahaan-perusahaan yang memiliki *Intellectual Capital* yang baik cenderung mampu memanfaatkan sumber daya ekonomi yang dimilikinya untuk memaksimalkan kesejahteraan *shareholders*-nya sehingga investor memandang perusahaan tersebut berharga atau memiliki nilai yang tinggi.

Telah diakui oleh para investor bahwa modal intelektual adalah aset perusahaan yang dapat menjadikan keunggulan perusahaan dalam persaingan global, sebagai aset tidak berwujud yang dapat meningkatkan keunggulan kompetitif perusahaan. Ini dibuktikan oleh hasil penelitian bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Ini menunjukkan bahwa pasar (investor) memberikan nilai lebih tinggi kepada perusahaan yang memiliki modal intelektual lebih besar.

2.2.3 Pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan akan dapat terjamin pertumbuhan dan keberlangsungan hidup perusahaan secara berkesinambungan (*going concern*) apabila perusahaan mampu memperhatikan aspek-aspek yang berpengaruh terhadap social, ekonomi, dan lingkungan hidup secara seimbang, karena dengan kemampuan tersebut antara

kepentingan masyarakat, ekonomi, dan lingkungan dapat tercipta hubungan yang baik dan saling memberikan timbal balik yang menguntungkan. Aspek tersebut tercermin dari pengungkapan tanggungjawab sosial yang dilakukan suatu perusahaan sebagai salah satu bentuk kepedulian perusahaan dan juga bentuk tanggungjawab perusahaan atas aktivitas-aktivitas dan juga dampak yang ditimbulkan terhadap lingkungan di sekitar perusahaan. Banyak manfaat yang dapat diperoleh perusahaan dengan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial, diantaranya adalah konsumen akan semakin menyukai produk yang diproduksi dan perusahaan akan diminati para investor. Perusahaan yang melakukan tanggungjawab sosial dianggap mampu memberikan kontribusi yang baik bagi masyarakat umum dan mampu bertanggungjawab atas aktivitas dan dampak yang ditimbulkan terhadap lingkungan sekitar. Pelaksanakan praktik CSR akan meyakinkan investor bahwa perusahaan akan mampu menjamin kelangsungan hidup perusahaan kedepannya yang sekaligus akan meningkatkan nilai perusahaan. Pernyataan ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nolita dan Tiara (2019) dan Puspitasari (2017) yang menunjukkan bahwa CSRDI berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Dalam penelitian Azalia (2018) menunjukkan apabila CSR perusahaan meningkat maka akan meningkatkan pula nilai perusahaan tersebut. Kadek Ria dan IG Sanica (2017) mengemukakan bahwa Coprorate Social Responsibility *Disclosure* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. *Corporate social responsibility* dapat memberikan dampak positif bagi perusahaan, dimana dengan melakukan aktivitas CSR perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat

terhadap produk perusahaan, sehingga reputasi perusahaan juga meningkat dimata masyarakat. Perusahaan dengan pengungkapan CSR yang baik memiliki tingkat pengungkapan yang lebih luas dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mengungkapkan CSR. Pengungkapan yang semakin luas akan memberikan pengaruh positif kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan (*stakeholder*) maupun para pemegang saham perusahaan (*shareholder*).

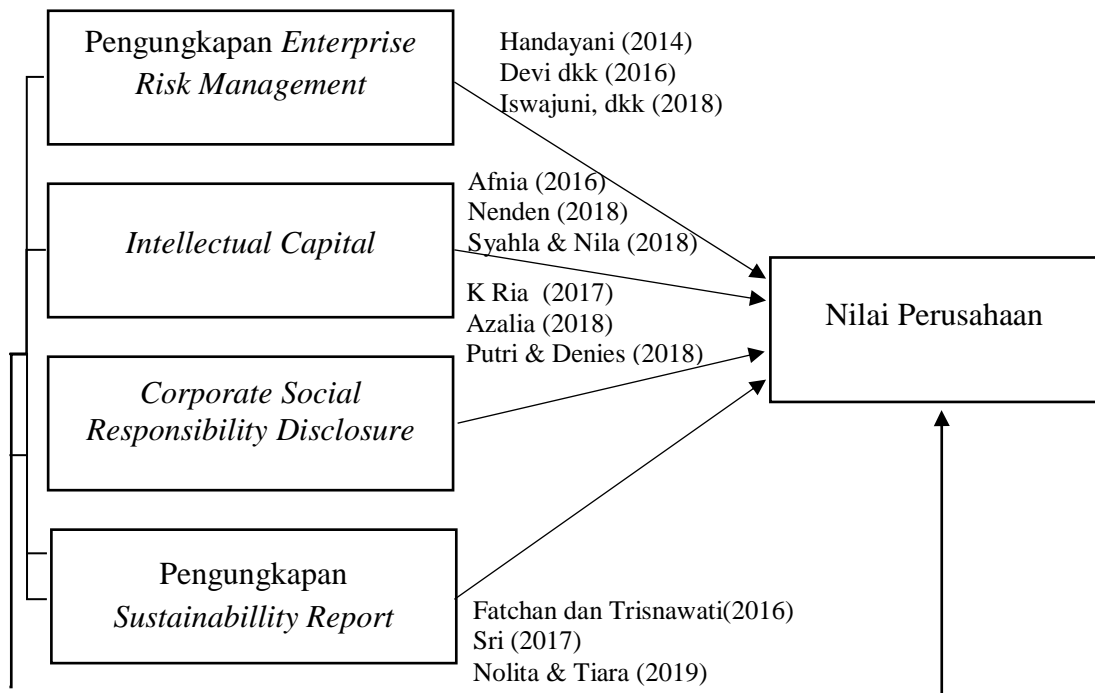
2.2.4 Pengaruh *Sustainability Report Disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan

Pengungkapan *Sustainability Report* juga memberi sinyal positif bagi investor karena prospek perusahaan baik dan sebaliknya. Sinyal positif ini akan berdampak pada harga saham sehingga terjadi peningkatan nilai perusahaan. Hal ini mendorong *Management* selalu berusaha untuk mengungkapkan informasi privat yang menurut pertimbangan akan diminati oleh investor dan pemegang saham khususnya apabila informasi tersebut merupakan berita baik (*good news*). Sehingga pengungkapan *Sustainability Report* mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Suwardjono, 2014:583).

Novita dan Tiara (2019) menyatakan menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *Sustainability Report Disclosure* yang menggunakan proksi yaitu GRI-G3 Guideliness. Penelitian yang dilakukan oleh Sri (2017) juga menyatakan bahwa berdasarkan pengujian secara parsial dapat diambil kesimpulan bahwa variabel pengungkapan *Sustainability Report* secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan Tobin's Q.

Menurut Fatchan Dan Trisnawati (2016) *Sustainability Report* berpengaruh dan secara statistik signifikan terhadap nilai perusahaan. Kualitas laporan tahunan terutama *Sustainability Report* mempunyai pengaruh yang positif terhadap kinerja pasar perusahaan. Jika pelaku pasar melihat bahwa penerbitan *Sustainability Report* sebagai pengarah ke peningkatan modal perusahaan, maka akan meningkatkan kinerja pasar. Masing-masing dari perusahaan dan investor percaya bahwa menggunakan isu sustainability sebagai strategi dapat menciptakan nilai jangka panjang misalnya meningkatkan harga saham.

Dari uraian diatas berdasarkan pemahaman penulis, bahwa *sustainability report* adalah laporan yang diterbitkan oleh perusahaan untuk mengungkapkan kinerja perusahaan pada aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. *Sustainability Report* memiliki peran penting dalam upaya melakukan peningkatan nilai bagi suatu perusahaan. Nilai perusahaan akan terjamin tumbuh secara berkelanjutan apabila perusahaan memperhatikan dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup karena keberlanjutan merupakan keseimbangan antara kepentingan kepentingan ekonomi, lingkungan, dan masyarakat.



Gambar 2.2
Bagan Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Berdasarkan pembahasan diatas, maka hipotesis yang sesuai dengan judul penelitian “Pengaruh *Enterprise Risk Management Disclosure*, *Intellectual Capital*, *Corporate Social Responsibility Disclosure* dan *Sustainability Report Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan” yaitu:

Hipotesis 1 : Terdapat pengaruh pengungkapan *Enterprise Risk Management* terhadap Nilai Perusahaan.

Hipotesis 2 : Terdapat pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis 3 : Terdapat pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis 4 : Terdapat pengaruh pengungkapan *Sustainability Report Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis 5 :Terdapat pengaruh pengungkapan *Enterprise Risk Management, Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility Disclosure* dan *Sustainability Report Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan.